

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU  
DI MTs MA'ARIF NU 3 PLOMPONG  
SIRAMPOG BREBES**



**TESIS**

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**TAUFIKURROHMAN**

**NIM : 201765038**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 626 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Taufikurrohman  
NIM : 201765038  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs. Ma'arif NU  
3 Plompong Sirampog Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **14 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 16 Juni 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Taufikurrohman  
NIM : 201765038  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs. Ma'arif NU 3  
Plompong Sirampog Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		16/6-22
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		16/6-22
3	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP.19741116 200312 1 001 Penguji Utama		16/6-22
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP.19720420 200312 1 001 Penguji Utama		16/6-22

Purwokerto, 16 Juni 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720420200312 1001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Hal : Pengajuan Ujian Tesis**

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Purwokerto

Di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Taufikurrohman

NIM : 201765038

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

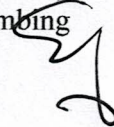
Judul Tesis : Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs. Ma'arif  
NU 3 Plompong Sirampog Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 30 Mei 2022  
Pembimbing

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag,  
M.Hum.  
NIP. 19740228 19990 3 1005



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:  
**“Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Ma’arif NU 3 Plompong  
Sirampog Brebes”**

Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Namun ada bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya, dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat pada bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 3 Mei 2022

Hormat Saya



Taufikurrohman  
NIM. 201765038

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	T
ب	b		ظ	ẓ
ت	t		ع	‘
ث	ś		غ	G
ج	j		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	kh		ك	K
د	d		ل	L
ذ	ẓ		م	M
ر	r		ن	N
ز	z		و	W
س	s		ه	H
ش	sy		ء	‘
ص	ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

### 2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي - -	Â
ي -	Î
و -	Û
اي	Ai
او -	Au

# MOTO

من جدّ و جدّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Akbar Zainidin, “*Pusat Pengajian Islam Universitas Nasional*”, Kajian Ramadhan.2021.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ayahanda Bapa Watim Ibunda Kusni serta Ayahanda Bapa Mukhtar Ibunda Malikha yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Istri tercinta Istikomatul Fariza, SE. Beserta Anak-anak saya Haidar Syafiq Azidna dan Abidzard Faraz Azidni, serta kakak-kakak tercinta, kaka Abdul Basyir Mbak Shobikha dan Adik-adiku tersayang dan semua keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi pantang menyerah demi keberhasilan penulis.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Alloh SWT, penulis panjatkan kehadirat-Nya atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Pasca Sarjana (S.2) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar M.Pd.I. Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Saizu Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji Direktur Program Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd, Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam PPS UIN Saizu Purwokerto.
4. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam rangka penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Keluarga besar Bapak Watim Ibu Kusni, Bapak Mukhtar Ibu Malikha, dan semua kawan-kawan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan morilnya selama ini.
7. Almamater Tercinta UIN Saizu Purwokerto.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mohon maaf, semoga amal baik semua pihak dibales oleh Alloh SWT, kelak mendapatkan balesan surga Alloh. Semoga Tesis ini bermanfaat khususnya untuk penulis, serta para pembaca pada umumnya, mohon maaf atas segala kekurangannya.

Penulis juga meminta kritik serta sarannya terhadap segala kesalahan dan kekurangannya demi untuk kesempurnaan tesis ini di kemudian hari.

Purwokerto, 30 Mei 2022  
Penulis



Taufikurrohman  
NIM: 201765038

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

HALAMAN COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU .....</b>	<b>10</b>
A. Pengembangan Profesionalisme Guru .....	10
1. Pengertian Pengembangan .....	10
2. Pengertian Profesional.....	11
3. Pengertian Guru.....	13
B. Komponen –Komponen Pengembangan Profesionalisme Guru.....	17



1. Kualifikasi Akademik.....	17
a) Kalifikasi Akademik Guru Melalui Akademik Formal.....	18
b) Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan .....	18
2. Kompetensi.....	19
a) Kompetensi Pedagogik.....	20
b) Kompetensi Keperibadian (Personal).....	21
c) Kompetensi Sosial.....	22
d) Kompetensi Profesional .....	24
3. Sertifikasi Akademik.....	25
C. Pengembangan Profesionalisme Guru .....	30
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
E. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis – Jenis Penelitian.....	48
B. Data dan Subjek Penelitian .....	49
1. Data Penelitian .....	49
2. Sumber Data.....	49
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
1. Wawancara .....	50
2. Observasi .....	51
3. Dokumentasi .....	52
D. Tehnik Penjamin Keabsahan Data .....	53
1. Uji Kredibilitas .....	53
2. Trasferabilitas .....	54
3. Defendabilitas .....	55
4. Konfirmabilitas .....	55
E. Tehnik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum.....	60
1. Letak Geografis MTs Ma'rif NU 3 PLompong.....	60

2. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 3 Plompong.....	61
3. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 3 Plompong .....	62
a) Visi .....	62
b) Misi.....	63
c) Tujuan.....	63
4. Struktur Organisasi.....	64
5. Profil Madrasah .....	65
6. Langkah – Langkah Strategis MTs Ma'arif NU 3 Plompong .....	66
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Ma'arif NU 3 Plompong.....	67
8. Data Pendidik Kependidikan MTs Ma'arif NU 3 Plompong.....	68
9. Data Siswa Siswi MTs Ma'arif NU 3 Plompong dalam 3 Tahun terakhir .....	68
10. Data Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 3 Plompong dalam 3 Tahun terakhir .....	70
11. Prestasi MTs Ma'arif NU 3 Plompong dalam 3 Tahun terakhir .....	70
12. Kurikulum MTs Ma'arif NU 3 Plompong .....	70
B. Pembahasan Profesionalisme Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong .....	71
1. Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong .....	71
a) Kompetensi Pedagogik.....	71
b) Kompetensi Kepribadian.....	80
c) Kompetensi Sosial.....	84
d) Kompetensi Profesional .....	86
2. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong .....	90
a) Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik.....	90
1. Pelatihan.....	91
2. Workshop Pengembangan Guru Profesional .....	92

3. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) .....	93
4. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	94
b) Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian.....	94
c) Strategi Pengembangan Kompetensi Sosial.....	95
d) Startegi Pengembangan Kompetensi Profesional .....	97
C. Analisis Data.....	99
1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik .....	99
2. Pengembangan Kompetensi Kepribadian .....	102
3. Pengembangan Kompetensi Sosial .....	104
4. Pengembangan Kompetensi Profesional.....	104
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Implikasi .....	108
C. Saran .....	109
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SK PEMBIMBING TESIS</b>	



**DAFTAR TABEL**

1. Table 4.1 Dokumen Dan Perizinan .....	62
2. Table 4.2 Struktur Organisasi .....	64
3. Table 4.3 Dokumen Madrasah .....	67
4. Tabel 4.4 Keadaan Guru Mts Ma'arif Nu 3 Plompong.....	67
5. Table 4.5 Data Perkembangan Siswa Mts Ma'arif Nu 3 Plompong .....	68
6. Tabel 4.6 Dokumen Madrasah .....	69
7. Tabel 4.7 Dokumen Madrasah .....	70
8. Tabel 4.8 Uraian Program Guru Di Mts Ma'arif Nu 3 Plompong .....	72
9. Tabel 4.9 Guru Berdasarkan Pendidikan Dan Mata Pelajaran.....	76
10. Tabel 4.10 RPP Mapel Bahasa Indonesia Mts Ma'arif Nu 3 Plompong .....	77
11. Tabel 4.11 Format Daftar Nilai Siswa Mts Ma'arif Nu 3 Plompong.....	79
12. Tabel 4.12 Data Guru Berdasarkan Kelompok Akademik .....	87
14. Tabel 4.13 Data Guru Sertifikasi Mts Ma'arif Nu 3 Plompong.....	89
15. Tabel 4.14 Tabel Kualifikasi Akademik Dan Sertifikasi Guru .....	105

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	47
2. Gambar 3.1 Trigulasi Tehnik.....	53
3. Gambar 3.2 Trigulasi Sumber.....	54
4. Gambar 4.1 Peta Lokasi .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah memiliki visi dan misi yang kuat terhadap pembentukan akhlakul karimah dan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini membawa konsekuensi kepada perumusan tujuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam membentuk manusia yang bertaqwa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yakni agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun kondisi nyata yang ada sekarang adalah sebagian besar madrasah sangat lemah di hampir semua komponen, mulai dari ketidakjelasan visi, misi, tujuan, kurikulum, sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, metode belajar mengajar, perpustakaan, laboratorium, sistem evaluasinya serta gurunya yang kurang berorientasi kepada profesional<sup>1</sup>. Profesional ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Orang yang professional ialah orang yang memiliki profesi. Profesionalnya seorang guru menjadi langkah awal keberhasilan pendidikan. indikator akan keprofesionalan guru, dilihat dari kompetensi atau kemampuan dasar yang dimiliki atau ketekunan disiplin keilmuannya.

Dalam PP No.19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 dan Permendiknas No.16 Tahun 2007, bahwasannya kompetensi guru sebagai syarat akan profesinya, meliputi empat kompetensi pokok, yakni: (a) kompetensi paedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi professional,(d) kompetensi sosial.<sup>2</sup> Dari empat kompetensi pokok tersebut, sejatinya bisa membentuk

---

<sup>1</sup> Samsul Nizar & M. Syaifudin : “*Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*”, (Jakarta, Kalam Mulia, 2010), h. 48.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005, Cet.Ke-6, h.131.*



karakteristik pribadi profesional seorang guru dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

Konsep tentang guru profesional selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, penelitian pendidikan (tindakan kelas), evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas/Madrasah, serta teknologi informasi dan komunikasi.<sup>3</sup>

Untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab III, dijelaskan tentang Prinsip Profesional, bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>4</sup>

Namun fenomena saat ini menunjukkan bahwa kualitas profesional guru kita masih rendah. Faktor-faktor internal seperti penghasilan guru yang

---

<sup>3</sup> Tim Peneliti Pendidikan Balai LITBANG : “ *Pemetaan Mutu Madrasah Aliyah, Dalam rangka mencapai Standar Nasional Pendidikan di Provinsi RIAU*”, (Jakarta, Balai Litbang Agama, 2011), h. 200.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen*, h.7-8

belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan profesi masih dianggap sebagai faktor determinan akibatnya, upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan menjadi terhambat karena ketidak mampuan guru secara financial dalam pengembangan SDM melalui Pengembangan jenjang pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 29 ayat 3 menyatakan bahwa:” Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki: kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs<sup>6</sup>

Menurut Husnie yang disunting oleh Choirul Fuad Yusuf dalam bukunya “Isu-isu Sekitar Madrasah”, mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh madrasah semakin lengkap mengingat latar belakang orang tua murid yang rata-rata kurang mampu. “Dari total 61 juta murid madrasah, 40 persen orang tua mereka adalah petani kecil, 20 persen buruh rendah, dan 17 persen pedangang, mereka ini golongan menengah kebawah”<sup>7</sup>. Kondisi ini juga terjadi di MTs Ma’arif NU 3 Plompong, dimana ekonomi orang tua dari siswa adalah masyarakat kurang mampu, orang tua siswa mayoritas adalah petani, sebagian lagi buruh dan perantau, sehingga madrasah menghadapi kesulitan untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik, dana yang masuk hanya mampu untuk membayar guru, sehingga kebutuhan yang lain seperti sarana dan prasarana, buku cetak, dan lain-lain kurang terpenuhi, hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya kompetensi profesional guru dengan yang diharapkan.

---

<sup>5</sup> Tim Peneliti Pendidikan Balai LITBANG: “ *Pemetaan Mutu Madrasah Aliyah, Dalam rangka mencapai Standar Nasional Pendidikan di Provinsi RIAU*”, (Jakarta, Balai Litbang Agama, 2011), h. 200.

<sup>6</sup> Frida Sarimaya : “*Sertifikasi Guru (dilengkapi dengan UU dan Permen RI)*”, (Bandung: Yrama Widya, 2008), .h. 192.

<sup>7</sup> Choirul Fuad Yusuf : “*Isu-isu Sekitar Madrasah*”, (Jakarta, Puslitbang Depag RI, 2006),h. 3-4.

MTs. Ma'arif NU 3 Plompong sebenarnya menunjukkan beberapa keunggulan dari madrasah-madrasah lain, di antaranya karena keberadaan madrasah yang ada di lingkungan pondok pesantren dan di lingkungan desa pendidikan, para peserta didik (santri) wajib mukim atau menetap di lingkungan pondok, mendapat tambahan pelajaran agama yang lebih selain pelajaran agama yang telah diajarkan di madrasah, misalnya ilmu alat (*nahu/shorof*) serta mata pelajaran khusus pondok pesantren yang mempelajari kitab kuning dengan tema-tema semisal tauhid, akhlak, fiqih, selain itu juga kurikulum pondok yang telah menggabungkan kurikulum madrasah dengan kurikulum pondok atau disebut juga sistem kurikulum *Mu'addalah* dan beberapa keunggulan-keunggulan lainnya.

Namun dalam hal fisik menurut penulis, MTs Ma'arif NU 3 Plompong masih membutuhkan sarana pendidikan terutama buku-buku untuk pemenuhan sarana perpustakaan, selain itu membutuhkan bantuan penyediaan tenaga pengajar yang mumpuni. Karena itu, madrasah membutuhkan intervensi negara seperti program Pengembangan mutu pendidikan dasar. Selain itu, madrasah juga harus bisa bekerja sama dengan pemerintah daerah, madrasah lain, Depdiknas, dan perguruan tinggi agama disekitarnya.<sup>8</sup>

Pada tahun 2014 Kondisi kompetensi profesional guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong belum optimal<sup>9</sup>. Berdasarkan wawancara pra survey penulis dengan kepala Madrasah MTs bahwa pada tahun 2015 masih banyak guru yang mengajar tidak pada bidangnya, misalnya sarjana PAI mengajar IPS, IPA, Bahasa Inggris dan bidang studi umum lainnya, serta para sesepuh yang merasa dirinya sebagai keluarga dari pendiri MTs Ma'arif NU 3 Plompong dan pengurus Yayasan meskipun mereka hanya lulusan SMA dan pondok pesantren, serta masih banyak guru yang hanya lulusan SMA/MA meskipun mereka alumni pondok pesantren, sehingga penguasaan terhadap materi pembelajaran, penguasaan kelas dan metode pembelajaran masih belum

---

<sup>8</sup> Choirul : "*Isu-isu Sekitar Madrasah*", h. 14.

<sup>9</sup> Dokumentasi Data Guru MTs. Ma'arif NU 3 Plompong tahun 2021.

memadai. Hal ini tentu mengindikasikan betapa rendahnya kualitas pelaksanaan tugas guru yang dilatar belakangi oleh kurangnya profesional bagi guru disebabkan adanya keberagaman atau rendahnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, belum adanya alat ukur yang akurat dan standar untuk mengetahui kemampuan guru, pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan kesejahteraan guru yang belum memadai.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan bahwa di MTs Ma'arif NU 3 Plompong desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, jumlah guru sebanyak 18 orang yang terdiri dari 15 orang guru laki-laki dan 2 orang guru perempuan dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 1 orang, 1 orang, SMA sederajat 1 orang, pondok pesantren 1 orang. Dengan latar belakang pendidikan guru yang kurang memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, kepala madrasah sebagai pemegang manajemen mempunyai dan kemauan yang kuat untuk terus meningkatkan kompetensi profesional guru di lingkungan MTs Ma'arif NU 3 Plompong.<sup>10</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu solusinya adalah pengembangan profesionalitas guru. Setelah beberapa guru mengikuti program sertifikasi guru baik melalui portofolio, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pendidikan Profesi Guru (PPG), pelatihan-pelatihan/workshop dan MGMP. Berangsur-angsur MTs Ma'arif NU 3 Plompong memperbaiki kualitas pendidik dan tenaga kependidikan mengacu kepada standar pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>11</sup>

Pada dasarnya strategi Pengembangan kompetensi profesional guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong sudah dilakukan walaupun hasilnya belum optimal. Pengembangan profesional tersebut sejalan dengan tuntutan pengembangan SDM dan juga searah dengan firman Allah dalam surat At-taubah ayat 105

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah tahun 2021.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum tahun 2021.



Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S.At-Taubah 105)<sup>12</sup>

Dalam menafsirkan At Taubah ayat 105 ini, Quraish Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah sebagai berikut :“Bekerjalah Kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu”<sup>13</sup> Tafsir dari melihat dalam keterangan diatas adalah menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu. Sebutan lain daripada ganjaran adalah imbalan atau upah atau compensation. Sumber daya manusia (SDM) dalam dunia pendidikan yaitu guru profesional atau profesionalisme guru dipandang sebagai tenaga profesional yang mana pemerintah juga memperhatikan dari sisi kesejahteraan.

Berbagai usaha dalam rangka Pengembangan sumber daya manusia terutama kepala madrasah dan guru-guru secara bertahap dan berkesinambungan terus dilakukan, karena ketersediaan sumber daya manusia yang unggul menjadi faktor yang sangat penting untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga. Pengembangan kompetensi professional guru diharapkan mampu memberikan pelayanan prima kepada konsumen (siswa dan orang tua), dan semua itu merupakan tugas utama setiap guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk memaparkan Pengembangan Kompetensi profesional Guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggungjawab secara profesional.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Surabaya: Fajar Mulya, 2002),h.353.

<sup>13</sup> Shihab, Quraisy. “*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*” (Jakarta, Lentera Hati, 2002) h.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar dalam pelaksanaan penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka permasalahan dibatasi pada Objek penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini ialah "Bagaimana Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Ma'arif NU 3 Plompong Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?"

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?"
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong Sirampog Brebes?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana Pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong Sirampog Brebes.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong Sirampog Brebes

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan Hasil dari penelitian Pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong Sirampog Brebes ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, maupun objek yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan pihak Madrasah tentang Pengembangan Profesional Guru.

## 2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai informasi serta pengetahuan tentang usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka Pengembangan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 3 Plompong.

- a) Bagi Kepala madrasah, penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis dan dokumentasi bagi sekolah yang diteliti sehingga sekolah dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kekurangan lembaga. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan feed-back dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam, untuk masa kepemimpinan yang selanjutnya.
- b) Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan dan pedoman untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan lembaga. Sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal secara kualitas dan kuantitas.
- c) Bagi peneliti, selanjutnya hasil penelitian ini akan dapat dijadikan acuan pendahuluan untuk mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini dalam penelitian yang lebih sempurna.<sup>14</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka sistematika penelitian disusun menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

*Bab pertama*, adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari batasan masalah dan rumusan masalah, kemudian tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

*Bab kedua*, adalah mengemukakan kajian teoritis yang digunakan sebagai landasan atau pedoman penulis untuk menganalisa masalah yang diteliti yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu

---

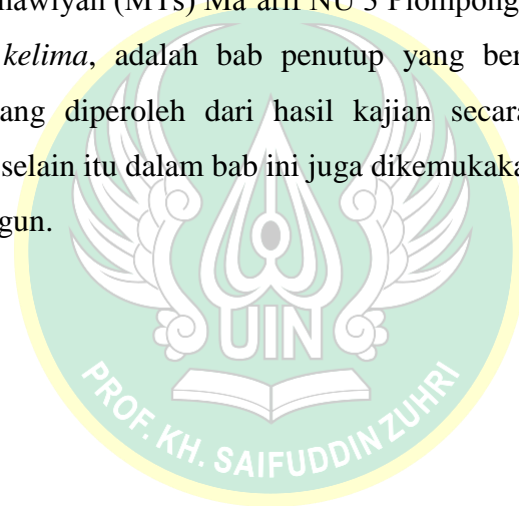
<sup>14</sup> Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.

Pendidikan , serta penelitian-penelitian yang relevan.

*Bab ketiga*, secara khusus mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

*Bab keempat*, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi temuan umum yakni profil MTs. Ma'arif NU 3 Plompong meliputi letak geografi, sejarah singkat, identitas sekolah, visi dan misi serta tujuan, logo dan motto, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan data prestasi siswa. Kemudian temuan khusus mengenai Pengembangan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 3 Plompong.

*Bab kelima*, adalah bab penutup yang berisi tentang beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam penelitian ini, selain itu dalam bab ini juga dikemukakan tentang saran-saran yang membangun.





## **BAB II**

### **PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU**

#### **A. Pengembangan Profesionalisme Guru**

##### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan profesi guru adalah proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi. Pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>15</sup>

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Pengembangan profesi merupakan peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana profesi. Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan besarnya tuntutan terhadap profesi guru yang utamanya ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan. Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses karir panjang di mana pendidik menyempurnakan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah berdasarkan pendapat dari Abdul Majid. mengungkapkan terdapat beberapa indikator pengembangan profesi guru yaitu : (1) Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2)

---

<sup>14</sup> Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, 2020.

<sup>15</sup> Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, 2020.

Mengembangkan berbagai model pembelajaran, (3) Menulis karya ilmiah, (4) Membuat alat peraga/media, (5) Mengikuti pendidikan kualifikasi, (6) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.<sup>17</sup>

Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Hal ini tidak lain karena posisi pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi pendidik (guru) menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian publik untuk kualitas guru dan pendidikan guru memiliki kebijakan mendorong dan akreditasi lembaga di Amerika Serikat untuk mengadakan program persiapan guru (TPPs) bertanggung jawab untuk efektivitas lulusan mereka. Pendidikan adalah mungkin salah satu kegiatan sosial yang paling penting dalam kehidupan manusia. Guru dan pendidik memainkan peran penting dalam mendukung dan memotivasi siswa. Mereka harus selalu memperbaiki diri untuk menjadi visioner dan baik-bulat di bidang yang mereka ajarkan. Mereka harus disiplin di tempat kerja. Dikarenakan, tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja.<sup>18</sup>

Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif

---

<sup>17</sup> Jurnal : “*Pendidikan Manajemen Perkantoran*”, jpmnper,2022

<sup>18</sup> Jurnal : “*Pendidikan Manajemen Perkantoran*”, jpmnper,2022

rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas pendidikan. Maka dari itu, kinerja guru sangat diperhatikan, dan berusaha untuk terus ditingkatkan (Markos & Sridevi, 2010).

Salah satu upaya dalam pengembangan profesi guru dengan cara peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pengembangan profesional guru dipelajari dan disajikan dalam sastra relevan di banyak berbeda cara. Tapi selalu merupakan inti dari upaya tersebut adalah memahami bahwa pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka praktek untuk kepentingan siswa mereka. Pada prinsipnya, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan, secara umum, pencapaian persiapan optimal profesional masa depan<sup>19</sup>.

Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok seorang guru adalah aspek kinerja, karena kinerja guru menurut merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi berdasarkan Fakta menunjukkan kinerja guru masih belum optimal. Belum optimalnya kinerja guru, hal tersebut ditunjukkan antara lain guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengabaikan kelengkapan administrasi guru, memberikan tugas tanpa adanya proses tatap muka, kurangnya bahan ajar yang menarik penggunaan model dan metode yang monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal.

## **2. Pengertian Profesional**

Profesional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai “bidang pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya”.<sup>20</sup> Istilah profesional berasal dari kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata

---

<sup>19</sup> Jurnal : “*Pendidikan Manajemen Perkantoran*”, jpmnper,2022

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: ” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. h. 911.

pencapaian.<sup>21</sup>

Menurut Webster, sebagaimana dikutip oleh Kunandar dalam bukunya yang berjudul “Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru” menjelaskan bahwa “Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan diketahui oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”.<sup>22</sup>

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Sementara itu yang dimaksud profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi<sup>23</sup>

### 3. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “orang orang yang pekerjaannya mengajar”.<sup>24</sup> Oemar Hamalik mengartikannya “sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu mandiri dan makhluk sosial”<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah : “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung, Remaja Rosda Karya ,2004), h,230.

<sup>22</sup> Kunandar : “*Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 46.

<sup>23</sup> Masnur Muslich : “*Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h.11.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. h. 288.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik: “*Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*”, (Bandung, Bumi Asara, 2002), h. 15.



Pendidik dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 6, didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>26</sup>

Secara lebih terperinci disebutkan pada pasal 39 ayat 2 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa pendidik (termasuk guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan sehari-hari guru bertugas sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, pembina bahkan juga sebagai teman, orang tua siswa.<sup>27</sup> Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan-pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik ada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>28</sup>. Al-Rasyidin dan Samsul Nizar menjelaskan, guru/pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah “ orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam”.<sup>29</sup> Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di Madrasah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses

---

26 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 6, 2006, h.3.

27.S. Nasution : “Dikdaktik Asas-asas Mengajar, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004),h, 45.

28 Masnur Muslich, sertifikasi.h.11.

29 Al-Rasyidin dan Saasul Nizar : “Filsafat Pendidikan Islam”, (Jakarta, Ciputat Press, 2005), h. 42.

pendidikan anak sejak dalam kandungan hingga dia dewasa.

Muri Yusuf menjelaskan, “guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan”.<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto mendefinisikan “guru sebagai orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan Madrasah”.<sup>31</sup> Muh. Uzer Usman menjelaskan “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.<sup>32</sup>

Masih tentang guru, definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Menurut Laurence sebagaimana dikutip oleh Hamzah B.Uno, guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.<sup>33</sup>

Menurut Jean, “Teacher are those person who consciously direct the experiances and behavior of an individual so that education takes places”.<sup>34</sup> Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga menimbulkan proses pendidikan. Dari beberapa keterangan diatas, dapat disimpulkan pengertian guru dalam penelitian ini adalah orang yang mempunyai peran menyampaikan ilmu pengetahuan di lingkungan pendidikan/Madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang

---

<sup>30</sup> A.Muri Yusuf :“Pengantar Ilmu Pendidikan”, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982), h. 53-54.

<sup>31</sup> M. Ngalim Purwanto, “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h. 138.

<sup>32</sup>Muh. Uzer Usman : “Menjadi Guru Profesional”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004),h. 5.

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno: “Profesi Kependidikan”, (Jakarta, Bumi Aksara,2008), h.15.

<sup>34</sup> Jean D Grambs and C. Morris Mc Clare : ‘ Fundantion of Theching an Introduction to modern education”, h. 141.

guru<sup>35</sup>. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional, karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai rasional yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Menurut UU RI No.14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2006 pasal 28 ayat3, kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Kompetensi Profesional Guru adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap materi pembelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Jadi kemampuan profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya yakni mengajar. Oleh karena itulah seseorang guru wajib menguasai hal-hal berikut:

1. Jenis-jenis materi pembelajaran
2. Mengurutkan materi pembelajaran
3. Mengorganisasikan materi pembelajaran
4. Memberdayakan sumber pembelajaran, dan
5. Memilih dan menentukan materi pembelajaran.<sup>36</sup>

---

35 Muh. Uzer Usman: “ Menjadi Guru Profesional”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), h. 14.

36 Nurdin: “Kiat Menjadi Guru Profesional”, Cet.2, h. 139.

Sehingga dengan dikuasainya hal-hal tersebut di atas maka seorang guru akan mampu melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik dengan profesional.

## **B. Komponen-komponen Pengembangan Profesionalisme Guru**

Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 8 Undang-Undang Dasar RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki : kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>37</sup>

Dari lima persyaratan diatas, tiga persyaratan pertama yakni kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi sebagai berikut :

### **1) Kualifikasi Akademik**

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 juga dijelaskan bahwa Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.<sup>36</sup>

Kualifikasi akademik adalah ijazah jejang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jejang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Kualifikasi akademik ini ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jejang, jenis dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diajarkannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.<sup>38</sup>

Kualifikasi akademik seorang guru tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam Permen Diknas No. 16 tersebut pasal 1 dikatakan bahwa : setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara Nasional.

Kualifikasi akademik seorang guru menurut lampiran dalam Permen Diknas No. 16 tersebut adalah :

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, h.8.

<sup>38</sup> Sarimaya: “ Sertifikasi Guru: apa, mengapa dan bagaimana?, Cet.1, h. 15.



a) Kualifikasi akademik guru melalui akademik formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru Anak Usia Dini/Taman Kanak- Kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru Madrasah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), guru Madrasah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah (SMP/MTS), guru Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), guru Madrasah Dasar Luar Biasa/Madrasah Menengah Luar Biasa/Madrasah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru Madrasah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b) Kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan.

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan diperguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akreditasi diarahkan sebagai upaya menilai atau mengukur mutu suatu lembaga, Hal ini dilakukan mengingat standar pendidik harus mamiliki kualifikasi akademik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sendiri dapat dimaknai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

---

<sup>39</sup>Sukarjo,Ukim Komarudin : “*Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*”, Ed.1 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 90.

## 2) Kompetensi

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.<sup>40</sup>

Kompetensi guru menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB IV pasal 10 ayat (1) dan (2) yang berbunyi :

- 1) Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- 2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.<sup>41</sup>

Berdasarkan Undang-undang diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan

---

<sup>40</sup> Sarimaya: *"Sertifikasi Guru: apa, mengapa dan bagaimana?"*, h. 17.

<sup>41</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen*, h. 9.

mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.<sup>42</sup>

Ahli lain berpendapat bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.<sup>43</sup>

Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/ silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan hasil belajar
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>44</sup>

Jadi dapat penulis jelaskan bahwa guru harus mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, menguasai manajemen kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi

---

<sup>42</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.22.

<sup>43</sup> Buchari Alma: "*Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, h.141.

<sup>44</sup> Asmani: "*7 kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesiona*" , h. 59.

pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih berarti dan memperoleh hasil yang baik.

#### **b. Kompetensi Kepribadian (Personal)**

Kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir (b) bahwa guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa.

Guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. (didepan guru memberi teladan/ contoh, ditengah memberikan karsa, dibelakang memberikan dorongan/ motivasi).<sup>45</sup>

Mengacu kepada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi :

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dan diindikasinya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi kepribadian dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, Madrasah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku

---

<sup>45</sup> Rusman: "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", h. 22.



yang disegani.

- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki prilaku yang diteladani peserta didik.<sup>46</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan kependidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Tampilan pribadi guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya. Semua itu menunjukkan bahwa kemampuan personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam proses pembentukan kepribadian.

### c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi, kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.<sup>47</sup>

Menurut ahli lain menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan Madrasah dan diluar lingkungan Madrasah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehinga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara Madrasah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya.

Dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3

---

<sup>46</sup> Asmani : ”7 kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional” , h. 116.

<sup>47</sup> Nurdin : “Kiat Menjadi Guru Profesional”, h.139.

butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar. kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, dan orang tua / peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan mesyarakat sekitar. 48

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di Madrasah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.<sup>49</sup>

Jadi dapat dijelaskan bahwa berdasarkan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, ia harus dapat memerlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik, dan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka atau masyarakat (seperti orang tua, tetangga, dan semua teman-teman).

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut diatas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas

---

<sup>48</sup> Alma, . *Guru Profesional*, h. 142.

<sup>49</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi ...* h.173.

memenuhi persyaratan. Dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, guru merupakan ujung tombak atau pelaksana yang terdepan. Bila diumpamakan bidang kedokteran, teknik politik, ekonomi, pertanian, industri dan lain-lain adalah untuk kepentingan manusia, maka guru bertugas untuk membangun manusianya itu sendiri.<sup>50</sup>

#### **d. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di Madrasah dan substansi kurikulumnya., secara filosofis kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.<sup>51</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (c) bahwa:

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan konsep teoretik, mampu memilih model, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.<sup>52</sup>

Jadi kemampuan profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya yakni mengajar. Oleh karena itulah seseorang guru wajib menguasai hal-hal berikut :

1. Jenis-jenis materi pembelajaran
2. Mengurutkan materi pembelajaran
3. Mengorganisasikan materi pembelajaran

---

<sup>50</sup> Rusman : “*Model-Model Pembelajaran*”, h. 24.

<sup>51</sup> Asmani.: “*7 kompetensi Guru*”, h. 157.

<sup>52</sup> Rusman : “*Model-Model Pembelajaran*”, h. 23.

4. Memberdayakan sumber pembelajaran, dan
5. Memilih dan menentukan materi pembelajaran.<sup>53</sup>

Demikian dapat penulis di jelaskan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

### 3) Sertifikasi Akademik

Sertifikat berasal dari bahasa Inggris *certificate* yang artinya suatu persyaratan tentang kualifikasi seseorang atau barang. Dalam kaitan ini, sertifikat pendidik adalah suatu persyaratan yang menunjukkan seseorang benar-benar memiliki kualifikasi seorang pendidik, atau dalam pengertian penulis, kualifikasi guru profesional.<sup>54</sup>

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bab I pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa "Sertifikat adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen." Dan pasal 1 ayat 12 di jelaskan bahwa Sertifikat pendidikan adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional".<sup>55</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Pada dasarnya sertifikasi guru mempunyai banyak tujuan. Berikut ini beberapa tujuan utama sertifikasi guru.

- a) Menentukan kelayakkan guru sebagai agen pembelajaran
- b) Meningkatkan proses dan mutu pendidikan

---

<sup>53</sup> Rusman : "*Model-Model Pembelajaran*", h. 23.

<sup>54</sup> Sukarjo : "*Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*", h. 89.

<sup>55</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, , h. 3-4.

- c) Meningkatkan martabat guru
- d) Meningkatkan profesional.<sup>56</sup>

Selain mempunyai tujuan, pelaksanaan sertifikasi guru juga mempunyai beberapa manfaat. Manfaat utama dari sertifikasi guru adalah sebagai berikut.

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik yang merugikan citra profesi guru
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional
- 3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru.<sup>57</sup>

Jadi dapat dijelaskan bahwa sertifikasi akademik adalah suatu bukti formal pemberian pengakuan yang menunjukkan seseorang telah memiliki kualifikasi seorang pendidik profesional untuk melaksanakan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

Di dalam QS.An-Nisa' ayat: 58, yang artinya.

Artinya: “ sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”. (QS.An-Nisa': 58).<sup>58</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, terdapat beberapa catatan penting dalam hubungannya dengan profesional sebagai berikut:

- a) Seorang tenaga yang professional adalah seorang yang bersifat al-hafidz (dapat menjaga amanah). Pandangan pendidik sebagai amanah perlu dimiliki seorang guru yang profesional sehingga tidak kehilangan visi dan spirit transendentalitas, yakni pandangan dan semangat, bahwa mendidik adalah merupakan amanah yakni sesuatu yang harus dijaga dan dilaksanakan sebagai panggilan

---

<sup>56</sup>Bedjo Sujanto : “*Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru, Cet.1*”, (Jakarta: Raih Asa Sukses,, 2009), h. 8.

<sup>57</sup> Bedjo : “*Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, h. 10.

<sup>58</sup> Departemen Agama RI : “*Al-Qur'an dan terjemah*” (Surabaya: Fajar Mulya, 2002), h.148.



Tuhan.

- b) Seorang pendidik yang professional dalam pandangan Islam adalah seorang yang bertindak adil, yakni memberikan hak kepada yang memilikinya dengan cara yang paling efektif atau tidak berbelit-belit.<sup>59</sup>

Menurut Djam'an Satori, komponen-komponen kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan bahan mata pelajaran
2. Pengelolaan program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar
5. Penguasaan landasan-landasan pendidikan
6. Mampu menilai prestasi belajar siswa
7. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di Madrasah
8. menguasai metode berfikir
9. Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional
10. Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik
11. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
12. Mampu memahami karakteristik peserta didik
13. Mampu menyelenggarakan administrasi Madrasah.
14. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
15. Berani mengambil keputusan
16. Memahami kurikulum dan perkembangannya
17. Mampu bekerja berencana dan terprogram
18. Mampu menggunakan waktu secara tepat. 60

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penguasaan bahan mata pelajaran

Penguasaan bahan mata pelajaran adalah kemampuan mengetahui,

---

<sup>59</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).h. 220-224

<sup>60</sup> Djam'an Satori, "*Profesi Keguruan*" ( Jakarta, Universitas terbuka, 2007), h, 2.24-2.35

memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkan. Ada dua hal berkaitan dengan penguasaan bahan mata pelajaran, yaitu:

- b) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum Madrasah.
- c) Menguasai bahan pendalaman dan pengaplikasiannya
- d) Pengelolaan program belajar mengajar

Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal, dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan dalam melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi siswa, serta kemampuan merencanakan, dan melaksanakan pengajaran remedial

- e) Pengelola kelas

Pada bagian ini guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

- f) Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar

Kemampuan pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan suasana belajar kondusif yang dapat merangsang belajar siswa sehingga menjadi efektif dan efisien.

- g) Penguasaan landasan-landasan pendidikan Kemampuan ini berkaitan dengan:

1. Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis
2. Mengetahui fungsi Madrasah sebagai lembaga sosial
3. Mengetahui karakteristik siswa secara fisik dan mental

- h) Mampu menilai prestasi belajar mengajar

Kemampuan ini adalah kemampuan dalam mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran diri sendiri dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

- i) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program

pendidikan di Madrasah

- j) Di sini guru dituntut keterlibatannya dalam membantu kepala Madrasah dalam berbagai kegiatan pendidikan di Madrasah, memahami dasar berorganisasi, bimbingan penyuluhan, program ko dan ekstrakurikuler, perpustakaan Madrasah dan hal-hal terkait lainnya.
- k) Menguasai metode berpikir
- l) Menguasai metode berpikir maksudnya berpikir dengan pendekatan berpikir keilmuan (berpikir ilmiah).
- m) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi professional
- n) Guru harus mengembangkan potensi dirinya secara berkesinambungan agar wawasannya menjadi luas dan tidak ketinggalan iptek.
- o) Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa
- p) Untuk ini guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat dalam rangka membantu siswa.
- q) Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
- r) Guru sangat perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas pokoknya di Madrasah.
- s) Mampu memahami karakteristik peserta didik
- t) Pemahaman yang dimaksud meliputi pemahaman tentang kepribadian siswa, perbedaan individual, kebutuhan, motivasi dan kesehatan mental, tugas perkembangan, dan fase perkembangan.
- u) Mampu menyelenggarakan administrasi Madrasah  
Kemampuan ini meliputi kemampuan mengenal dan melaksanakan pengadministrasian Madrasah, mengatasi kelangkaan sumber belajar, membimbing siswa merawat sumber-sumber belajar lainnya.
- v) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan  
Guru harus mampu berperan sebagai inovator atau agen perubahan dengan menguasai wawasan yang cukup tentang berbagai inovasi

dan teknologi pendidikan yang berkembang.

w) Berani mengambil keputusan

Kemampuan mengambil keputusan pendidikan bertujuan agar guru tidak terombang-ambing dalam ketidakpastian.

x) Memahami kurikulum dan perkembangannya

Guru harus memahami konsep dasar dan langkah-langkah pokok dalam pengembangan kurikulum.

y) Mampu bekerja berencana dan terprogram

Guru dituntut agar bisa bekerja secara teratur dan berurutan dengan kreatifitas yang tinggi.

z) Mampu menggunakan waktu secara tepat

Selain tepat waktu masuk dan keluar kelas, guru juga harus bisa membuat program kegiatan dengan durasi dan frekwensi yang tepat.

Semua komponen di atas dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Pengetahuan dan menguasai mata pelajaran yang diampu
3. Sikap tepat tentang diri, Madrasah, teman sejawat, dan mata pelajaran yang diampu
4. Keterampilan dalam teknik mengajar dan penguasaan kelas

### C. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:<sup>61</sup>

*Pertama*, berpartisipasi di dalam pelatihan berbasis kompetensi. Bentuk pelatihan yang fokusnya adalah keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Pelatihan ini cocok dilaksanakan pada salah satu bentuk pelatihan pre-service atau in-service. Model pelatihan ini berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, karena penekanannya lebih kepada evaluasi performan nyata suatu kompetensi

---

<sup>61</sup> hasil wawancara dengan Kepala Dan Waka Kurikulum MTs. Ma'arif NU 3 Plompong th. 2022.

tertentu dari peserta latihan.<sup>62</sup>

*Kedua*, berpartisipasi di dalam kursus dan program pelatihan tradisional (termasuk di dalamnya pendidikan lanjut). Workshop in-service, seminar, perkuliahan tingkat sarjana/pasca sarjana, konferensi adalah bentuk-bentuk pilihan pelatihan yang sudah lama ada dan diakui cukup bernilai. Walaupun disadari bahwa seringkali bahwa berbagai bentuk kursus/pelatihan tradisional ini seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan praktis dari pekerjaan guru. Oleh karena itu, suatu kombinasi antara materi akademis dengan pengalaman lapangan akan sangat efektif untuk pengembangan kursus/pelatihan tradisional ini. Sementara itu, sebagai bagian dari pelatihan tradisional, guru juga dapat mengembangkan profesionalismenya melalui pendidikan lanjut di universitas/LPTK.<sup>63</sup>

*Ketiga*, membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa jurnal atau bentuk makalah ilmiah lainnya secara berkesinambungan diproduksi oleh individual pengarang, lembaga pendidikan maupun lembaga-lembaga lain. Jurnal atau bentuk karya ilmiah lainnya tersebut tersebar dan dapat ditemui diberbagai pusat sumber belajar (perpustakaan, internet, dan sebagainya). Walaupun artikel dalam jurnal cenderung singkat, tetapi ia mengarahkan pembacanya kepada konsep-konsep baru dan pandangan untuk menuju kepada perencanaan dan penelitian baru. Ia juga memiliki kolom berita yang berkaitan dengan pertemuan, pameran, seminar, program pendidikan, dan sebagainya yang mungkin menarik bagi guru.

Oleh karenanya, dengan membaca dan memahami banyak jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan yang terkait dengan profesi guru, maka guru dengan sendirinya dapat mengembangkan profesionalisme dirinya. Selanjutnya dengan meningkatnya pengetahuan seiring dengan bertambahnya pengalaman, guru mungkin dapat membangun konsep baru,

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Dan Waka Kurikulum MTs. Ma'arif NU 3 Plompong th. 2022.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Dan Waka Kurikulum MTs. Ma'arif NU 3 Plompong th. 2022.



keterampilan khusus dan alat/media belajar untuk dapat berkontribusi kepada orang satu profesi atau profesi lain yang memerlukan. Kontribusi tersebut dimungkinkan dalam bentuk penulisan artikel/makalah karya ilmiah yang sangat bermanfaat bagi pengembangan profesional guru bersangkutan maupun orang lain.<sup>64</sup>

*Keempat*, berpartisipasi di dalam kegiatan konferensi atau pertemuan ilmiah. Konferensi atau pertemuan ilmiah memberikan makna penting untuk menjaga kemutakhiran (*up to date*) hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru. Tujuan utama kebanyakan konferensi atau pertemuan ilmiah adalah menyajikan berbagai informasi dan inovasi terbaru di dalam suatu bidang tertentu. Partisipasi guru minimal pada kegiatan konferensi atau pertemuan ilmiah setiap tahun akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya penyampaian makalah utama, kegiatan diskusi kelompok kecil, amaran ilmiah, informasi pertemuan untuk bertukar pikiran atau ide-ide baru, dan sebagainya saling berintegrasi untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk memimpin atau menjadi presenter dan bertukar ide-ide dengan lainnya, sehingga guru akan menjadi lebih aktif di dalam komunitas ilmiahnya. Selain itu, menghadiri konferensi atau pertemuan ilmiah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk membangun jaringan kerjasama dengan orang lain yang seprofesi atau tidak untuk saling bertukar permasalahan dan mencapai keberhasilan.<sup>65</sup>

Sementara itu menurut Supriadi menjelaskan bahwa upaya pengembangan guru dapat dilakukan melalui perkuliahan umum atau presentasi ilmiah. Biasanya perguruan tinggi lokal atau organisasi profesi sering mengadakan perkuliahan atau presentasi ilmiah yang dibawakan oleh tenaga ahli yang terbuka bagi umum. Kebanyak dari mereka berhubungan dengan berbagai isu termasuk pendidikan. Dalam rangkaian perkuliahan umum

---

<sup>64</sup> Dokumentasi wawancara dengan Kepala Dan Waka Kurikulum MTs. Ma'arif NU 3 Plompong th. 2022.

<sup>65</sup> Dokumentasi wawancara dengan Kepala Dan Waka Kurikulum MTs. Ma'arif NU 3 Plompong th. 2022.

berbagai inovasi baru dalam pendidikan biasanya dipresentasikan. Pada kesempatan tersebut guru akan belajar berbagai keterampilan baru atau teknik-teknik/metodologi mutakhir dalam proses pendidikan yang tentunya sangat diperlukan untuk mengembangkan profesinya.

Pengembangan juga dapat dilakukan melalui penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas yang merupakan studi sistematis yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan ahli pendidikan dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran secara terus menerus juga merupakan yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan kematapan rasional, memperdalam tugasnya, dan memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajarannya berlangsung akan bermanfaat sebagai inovasi pendidikan. Dalam hal ini, guru diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri dengan penuh percaya diri<sup>66</sup>. Jika proses ini berlangsung secara terus menerus, maka akan berdampak kepada Pengembangan profesionalisme guru. Secara lebih rinci bagaimana penelitian tindakan kelas ini dilakukan akan dijelaskan secara aplikatif dalam modul penelitian tindakan kelas pada masing-masing bidang studi.

Pengembangan guru bisa juga dilakukan melalui kegiatan Magang. Bentuk *pre-service* atau *in-service* bagi guru junior untuk secara gradual menjadi guru yang profesional melalui proses magang di kelas tertentu dengan bimbingan guru bidang studi tertentu. Berbeda dengan pendekatan training yang konvensional, fokus pelatihan magang ini adalah kombinasi antara materi akademis dengan suatu pengalaman lapangan di bawah supervisi guru yang senior dan pengalaman (guru yang lebih profesional).

Menggunakan sumber-sumber media pemberitaan. Pemilihan yang hati-hati program radio dan TV, dan sering membaca surat kabar juga akan meningkatkan pengetahuan guru mengenai pengembangan mutakhir dari

---

<sup>66</sup> Dedi Supriadi : “*Mengangkat Citra dan Martabat Guru*”. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998, h. 22-24.

proses pendidikan. Berbagai bentuk media tersebut seringkali memuat artikel-artikel maupun program-program yang berkaitan dengan berbagai isu atau penemuan terkini mengenai pendidikan yang disampaikan dan dibahas secara mendalam oleh para selektif yang terkait dengan bidang yang ditekuni guru akan dapat membantu proses Pengembangan profesionalisme guru.<sup>67</sup>

Berpartisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional. Ikut serta menjadi anggota organisasi/komunitas profesional juga akan meningkatkan profesionalisme untuk selalu mengembangkan dan memelihara profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat (swasta, industri, dan sebagainya). Dalam hal ini yang terpenting adalah guru harus pandai memilih suatu bentuk organisasi profesional yang dapat memberi manfaat untuk bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga. Pilih secara bijak organisasi yang dapat memberikan kesempatan bagi guru antara lain untuk: (1) secara aktif berpartisipasi di dalam kegiatan yang menantang dan menarik (misalnya melakukan penelitian, membuat laporan penelitian, penulisan/penerbitan karya ilmiah, dan sebagainya), (2) membangun hubungan dengan masyarakat secara baik (misalnya membangun partisipasi masyarakat untuk efektivitas proses pembelajaran, menyediakan forum-forum untuk menyatukan berbagai pandangan tentang anak didik dan pembinaannya), (3) memiliki kemampuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan pendidikan (misalnya pengembangan kurikulum, penyediaan konsultasi untuk melakukan inovasi, dan sebagainya).

#### **D. Hasil Penelitian Relevan**

*Pertama*<sup>68</sup>, Jurnal karya Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati dari Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dengan judul “Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru”. Permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini berfokus adalah pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengembangan profesi guru,

---

<sup>67</sup> Dedi Supriadi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998, h. 22-24

<sup>68</sup> Jurnal JPMANFER : “Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru”, th.2017.

untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru, dan untuk mengetahui pengaruh pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Inti kajiannya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan profaesi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket. Responden dalam penelitian ini adalah guru tetap yayasan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung yang berjumlah 21 orang guru. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) ) pengembangan profesi guru berada dalam kategori cukup efektif, dan kinerja guru berada pada kategori cukup tinggi; (2) pengembangan profesi guru berpengaruh positif terhadap kinerja.<sup>69</sup>

Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas pendidikan. Maka dari itu, kinerja guru sangat diperhatikan, dan berusaha untuk terus ditingkatkan.

Salah satu upaya dalam pengembangan profesi guru dengan cara peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pengembangan profesional guru dipelajari dan disajikan dalam sastra relevan di banyak berbeda cara. Tapi selalu merupakan inti dari upaya tersebut adalah memahami bahwa pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka praktek untuk kepentingan siswa mereka. Pada prinsipnya, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan, secara umum, pencapaian persiapan optimal

---

<sup>69</sup> Jurnal JPMANFER : “*Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru*”, th.2017.

profesional masa depan.<sup>70</sup>

Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok seorang guru adalah aspek kinerja, karena kinerja guru menurut merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Nadeem & et.al, 2011). Akan tetapi berdasarkan Fakta menunjukkan kinerja guru masih belum optimal. Belum optimalnya kinerja guru, hal tersebut ditunjukkan antara lain guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengabaikan kelengkapan administrasi guru, memberikan tugas tanpa adanya proses tatap muka, kurangnya bahan ajar yang menarik penggunaan model dan metode yang monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal. Mengingat pentingnya kinerja guru dalam pendidikan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan teori perilaku dari Luthans banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja guru tersebut diantaranya adalah faktor pengembangan profesi guru, faktor tersebut yang dijadikan kajian dari penelitian ini.<sup>71</sup>

*Kedua*, Jurnal karya Yuliana Dewi, Wahyuddin Nur Nasution dan Shiyamu Manurung Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara dengan judul “Pengembangan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan” tujuannya untuk mengetahui Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dalam mendidik peserta didik, dan guru yang profesional ini juga melakukan pemikiran yang serius, reflektif tentang bagaimana mengajar dengan lebih efektif. Pada dasarnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri guru itu sendiri yaitu bagaimana guru itu bersikap terhadap pekerjaan yang diemban.

Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap profesionalisme seorang guru yaitu kepemimpinan kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan pemimpin guru di madrasah. Sikap guru terhadap

---

<sup>70</sup> Jurnal JPMANFER : “Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru”, th.2017.

<sup>71</sup> Jurnal JPMANFER : “Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru”, th.2017.



pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Bilamana guru sudah menjalankan tugasnya positif sudah tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan guru di madrasah dengan penuh tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya, seorang guru yang memiliki sikap negatif pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas saja, untuk itu amatlah perlu kiranya ditanamkan sikap positif. Mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini madrasah amatlah penting. Disebut guru yang profesional bukan sebatas datang kemadrasah, masuk kekelas, menghidupkan bel, datang tepat waktu, menyuruh peserta didik buka buku, membaca, dan mendengarkan, tetapi guru yang profesionalisme yang tinggi dia harus mampu menguasai materi atau keilmuannya, menjalankan sabaik mungkin pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.

Hasil pengamatan awal penulis tentang pengembangan profesionalisme kepala madrasah dan keprofesionalan guru dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 3 Plompong. Ditemukan permasalahan yang cukup menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti melihat bahwa peran kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 3 Plompong sudah mulai secara bertahap mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen untuk membawa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 3 Plompong menuju pendidikan yang berkualitas, ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala madrasah kemudian pelatihan-pelatihan yang dilakukan dan pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik. Namun masih saja ada beberapa guru yang masih saja enggan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diarahkan serta beberapa guru yang meninggalkan jam mengajar (izin/absen) dikarenakan lebih mementingkan urusan diluar sekolah daripada megutamakan tanggung jawab sebagai guru dan masih saja ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan

jenjang pendidikannya. Dapat dilihat bahwa beberapa guru yang ada belum semuanya dikatakan guru profesional dalam mengemban tanggung jawab dan amanah yang ada. Untuk menjadi guru yang profesional guru bukan saja harus menguasai bahan pembelajaran tetapi menguasai fungsi dan tanggung jawab dari seorang guru untuk peserta didiknya dan mengikuti setiap peraturan yang ada dan telah menyelesaikan jenjang pendidikannya secara linier.

*Ketiga*, Tesis karya M. Risal Bikri, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020, dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin “Penelitian ini mengkaji Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin, Mengetahui kendala — kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin, dan mengetahui strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menitik beratkan sumber data informan : Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru untuk mengokohkan keabsahan data yang diperoleh.

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan tiga hal, yaitu : (1) Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin, (2) kendala-kendala kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin, (3) Strategi Kepala

---

<sup>72</sup> Tesis karya M. Risal Bikri, *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin*, th.2020.

Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah, sebagian besar Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin sudah sesuai dengan standar pendidikan. Namun, sebagian kecil guru masih ada menggunakan satu metode saja dalam mengajar (metode klasik) dan kurang mahir dalam mengoperasikan teknologi dan informasi yang tersedia. Adapun kendala yang dihadapi adalah terkait dengan sarana dan prasarana, Anggaran yang terbatas, dan dari guru itu sendiri. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dengan diskusi, rapat, pendekatan secara profesional dan emosional memberikan wadah dan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan kompetensi profesional Guru<sup>73</sup>.

*Keempat*, Tesis Karya Halomoan Mangasi Siadari, Wuradji, judul Tesis “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 3 Jetis Bantul” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan sumber data dipilih secara purposive. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada-lah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut: kondisi profesionalisme guru di SMP Negeri 3 Jetis Bantul menurut data kualifikasi akademik yang qualified adalah 94,87%, sedangkan 5,13% adalah underqualified. Program pengembangan profesionalisme sebagai berikut. (1) Masih terdapat guru mismatched, kurang memanfaatkan kesempatan pendidikan dan pelatihan yang ada, anggaran dan motivasi diri. (2) Pelaksanaan program pengembangan profesionalisme SDM dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru berupa: pelatihan

---

<sup>73</sup> Tesis M. Risal Bikri : “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin”, th.2020

sosialisasi KTSP dan pelatihan komputer, studi lanjut, MGMP, seminar, workshop, penambahan koleksi buku-buku di perpustakaan, kerja sama dengan Dinas Pendidikan DIY, Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, Kanwil DIY dan instansi terkait. (3) Penghambat pelaksanaan program pengembangan SDM: terbatasnya anggaran, kurangnya minat dan motivasi guru. (4) Untuk mengatasi hambatan: mengajukan penambahan anggaran, memberi motivasi, reward, dan kerja sama dengan instansi terkait.<sup>74</sup>

*Kelima*, Tesis karya Nia Aisyah Rahman dengan judul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada SMP Negeri di Kota Palopo” ini membahas tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pada SMP Negeri di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui sistem pembelajaran berbasis teknologi pada SMP Negeri di Kota Palopo; untuk mengetahui kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada SMP Negeri di Kota Palopo; untuk mengetahui kontribusi profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar pada SMP Negeri di Kota Palopo. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian deksriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, sistem pembelajaran berbasis teknologi pada SMP Negeri di Kota Palopo menekankan guru aktif dan berinovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat pimpinan sekolah menetapkan kebijakan. Salah satu kebijakan pimpinan sekolah yaitu pemanfaatan teknologi yang diterapkan oleh dua SMP Negeri di Kota Palopo (SMP Negeri 10 Palopo dan SMP Negeri 2 Palopo) dengan sistem laporan kehadiran guru yang dapat dicek melalui portal. Sedangkan, ada satu SMP Negeri di Kota Palopo (SMP Negeri 8 Palopo) hanya menggunakan absen check lock. Kegiatan pembelajaran guru pendidikan

---

<sup>74</sup>Halomoan Mangasi Siadari, Wuradji, “*Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 3 Jetis Bantul*,” Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.th.2013.

agama Islam menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Adapun bagian dari internet yang digunakan sebagai media pembelajaran terdiri dari beberapa aplikasi atau laman website seperti; whatsapp, class room, google form, youtube, dan google meet. Kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMP Negeri di Kota Palopo dikategorikan baik. Guru profesional dapat terlihat dari; kualitas pendidikan yang dimiliki guru, sikap mental, dan pengelolaan pembelajaran dari perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi melibatkan teknologi di dalamnya. Kontribusi profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar pada SMP Negeri di Kota Palopo mengalami peningkatan yang tidak begitu signifikan. Meski disertai berbagai kendala namun hasil belajar bisa memuaskan.<sup>75</sup>

*Keenam*, Tesis Karya Tati Sumiati, judul Tesis “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn Kelurahan Tanah Sereal Pendidikan Agama Islam”, Penelitian ini membuktikan bahwa profesional sudah cukup baik dan memiliki dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengungkapkan Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan gambaran profesionalisme guru dan untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Kelurahan Tanah Sereal. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Penelitian membuktikan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal.

Sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari segi guru Pendidikan Agama Islam di SD Kelurahan Tanah Sereal diwujudkan dalam Kualifikasi Akademik, empat kompetensi yang dimiliki yakni kompetensi pedagogik,

---

<sup>75</sup> Nia Aisyah Rahman, “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada SMP Negeri di Kota Palopo*”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam.th.2021



kompetensi kepribadian, kompetensi akademik dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang sudah diikuti oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelurahan Tanah Sereal yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal sudah dapat dikatakan professional mencakup dari hasil observasi dan angket siswa yang mencapai hasil 80%. Guru profesional adalah guru yang dapat bersikap dewasa, dapat mengendalikan diri, tidak mudah terbawa emosi. Bersikap objektif, guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam, memiliki empat kompetensi (Kompetensi pedagogic dapat mengelola pembelajaran, Kompetensi kepribadian yakni berakhlak mulia, arif, dan dapat menjadi teladan peserta didik, Kompetensi professional dikembangkan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam melalui media iptek, dan kompetensi sosial) serta harus memiliki sertifikat pendidik. Hal tersebut sudah dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal.<sup>76</sup>

*Ketujuh* : Tesis Karya Enget, Judul Tesis “ Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Prakarya Siswa Di Smp Negeri 8 Yogyakarta. “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran prakarya siswa SMP N 8 Yogyakarta sudah berjalan baik. Pimpinan lembaga (Kepala Sekolah) berhasil merencana dan mengawal pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru melalui: 1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, yakni minimal lulus S1, 2) Program penyetaraan dan sertifikasi diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan, 3) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi mengacu kepada tuntutan kompetensi, dan 4) Program supervisi pendidikan. Berhasil untuk membantu meningkatkan kompetensi guru

---

<sup>76</sup> Tati Sumiati,” “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn Kelurahan Tanah Sereal Pendidikan Agama Islam*”, Tesis Pendidikan Agama Islam.th.2014

prakarya, dan membantu meraih sertifikasi bagi guru prakarya yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai. Kendala yang masih dihadapi adalah jumlah guru yang belum mencukupi, saat ini hanya 2 orang sehingga mengalami kepadatan mengajar untuk 30 kelas yang ada di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Dari dua guru yang ada, satu guru dengan latar belakang pendidikan sesuai, dan satu guru lainnya dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai namun sudah memiliki kompetensi yang dibutuhkan (lulus sertifikasi). Upaya penambahan guru prakarya telah dilaksanakan namun belum berhasil, tidak bisa berjalan cepat karena diatur oleh undang-undang dan dilaksanakan oleh instansi luar sekolah. Karenanya bisa dipertimbangkan dengan program guru keahlian ganda. Cara ini memiliki keunggulan diantaranya dapat dipersiapkan lebih cepat, dan sudah memahami visi misi SMP Negeri 8 sehingga mampu menyelesaikan problematika yang dihadapi sekolah lebih baik.<sup>77</sup>

*Kedelapan* : Tesis Nuraidah, judul Tesis “Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan “ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (2) Mutu pembelajaran pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. (3) Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media Pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan e-learning, dan monitoring (4) Upaya guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan dalam meningkatkan

---

<sup>77</sup>Enget, “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Prakarya Siswa Di Smp Negeri 8 Yogyakarta” Tesis Manajemen Pendidikan.th.2019

profesionalnya dengan mengikuti diklat dan Kelompok Kerja Guru, dan membuat penelitian tindakan kelas.<sup>78</sup>

*Kesembilan* : Tesis karya Ridwan MK. Judul tesis “Kebijakan Kementerian Agama Tentang Program Profesionalisasi Guru Madrasah Aliyah Negeri Dan Swasta Se Kabupaten Aceh Tengah“ Profesionalisasi guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta hambatan-hambatan dalam program profesionalisasi guru Madrasah Aliyah oleh Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Observasi dan Dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kasi Madrasah Dan Pendidikan Agama (Mapenda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah sudah melakukan perencanaan program profesionalisasi guru Madrasah Aliyah dengan baik berdasarkan asumsi adanya berbagai kekurangan dan kebutuhan lembaga pendidikan, program-program profesionalisasi guru Madrasah Aliyah tersebut adalah program studi lanjut, penataran-penataran, magang diluar negeri, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta pembinaan lewat supervisi, akan tetapi ada beberapa program profesionalisasi guru yang dianggap dapat memberi kontribusi bagi professional guru yang tidak diprogramkan seperti seminar, lokakarya atau diskusi-diskusi lainnya. Untuk pelaksanaan program profesionalisasi guru Madrasah Aliyah belum memadai secara kualitas maupun kuantitas, hal ini terkendala oleh keterbatasan dana serta kualitas guru yang begitu rendah.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Nuraidah, “Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan “, Tesis Pendidikan Islam.th.2013.

<sup>79</sup> Ridwan MK, “Kebijakan Kementerian Agama Tentang Program Profesionalisasi Guru Madrasah Aliyah Negeri Dan Swasta Se Kabupaten Aceh Tengah“ Tesis Pendidikan Islam.th.2011.

*Kesepuluh* : Tesis Karya Kamari, judul Tesis “Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo“ Tesis ini membahas mengenai Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo, yang jadi pokok masalah adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo? (2) Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo? (3) Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo. (2) Untuk mengungkapkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo. (3) Untuk menemukan upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan metodologi yang berupa pendekatan fenomenologis dan pendekatan keilmuan yang meliputi; pendekatan pedagogis dan pendekatan manajemen. Adapun metode dalam mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dan pengujian keabsahan data melalui kredibilitas, defendabilitas, konfirmabilitas dan transperabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terealisasi tapi belum maksimal, karena masih ada unsur yang belum memenuhi syarat penelitian ini. pertama, analisis manajemen mutu SDM pada tahapan perencanaan, penempatan, pengembangan dan penilaian, perlindungan terhadap keselamatan kerja PTK serta terciptanya hubungan yang harmonis antar PTK telah terealisasi dengan baik. Tapi masih ada tenaga

administrasi yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kedua, guru-guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo rata-rata sudah memiliki kompetensi pedagogik walaupun masih ada salah satu unsur yang belum diterapkan dengan baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Ditinjau dari pemahaman pendidik terhadap wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman pendidik terhadap peserta didik, bagaimana pendidik mengembangkan kurikulum/silabus, merancang pembelajaran dan kemampuan pendidik melakukan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi belajar, bagaimana pendidik mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya semuanya telah dilakukan dengan baik, namun pemanfaatan teknologi pembelajaran belum maksimal. Ketiga, Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terealisasi, pada hakikatnya dorongan sekolah kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademik serta keelaluasaannya dalam menggunakan sarana dan prasarana telah berjalan secara maksimal, tapi di sisi lain sarana dan prasarana pembelajaran yang ada masih terbatas.<sup>80</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pengembangan Profesionalisme Guru yang dilakukan menjadi nilai baik sehingga perlu untuk penetapan program pengembangan sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan pengembangan Sumber daya manusia dipengaruhi oleh visi misi serta tujuan lembaga pendidikan. Visi menjadi sutau capaian dalam lembaga pendidikan sedangkan misi sebagai jembatan menuju pencapaian visi, serta membuat lembaga mempunyai jadi diri yang khas.

Adanya tujuan Pengembangan Profesionalisme Guru sebagai sarana pencapaian, sehingga ketika semua bisa dilakukan dengan baik akan mencapai suatu hasil yang baik dan profesional. Semua kegiatan penelitian dapat di pahami melalui gambaran sebagai paradigma penelitian dapat dilihat bagan sebagai berikut;

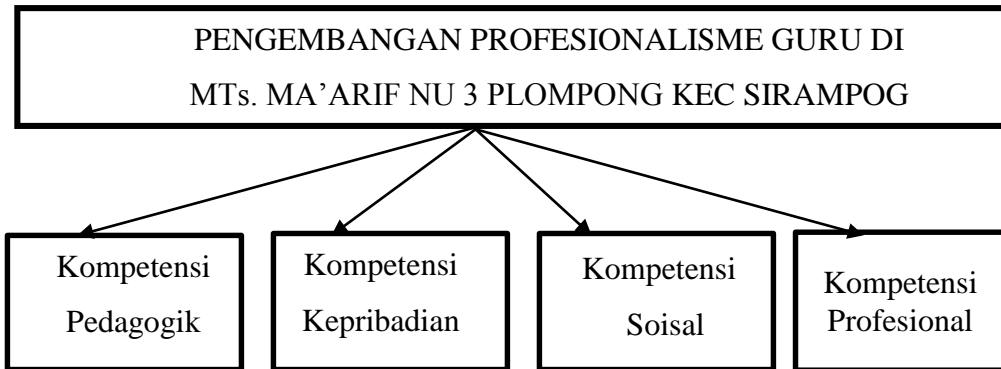
---

<sup>80</sup> Kamri, *“Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo”* Tesis Dirasah Islamiyah, th.2017



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode memiliki peranan yang penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan sebuah penelitian ditentukan oleh ketepatan dan kesesuaian metode penelitian yang dipakai. Metode penelitian adalah suatu tehnik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenarannya sesuatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>1</sup> Penggunaan metode penelitian sangat penting di dalam metode ilmiah sebab dengan metode ilmiah dapat mempermudah dalam pengumpulan data data yang nanti didapatkan ketika observasi di lapangan dan mempermudah untuk mendapatkan data yang valid.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

#### **A. Jenis – Jenis Penelitian**

Setidaknya ada delapan jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (ethnography), studi kasus (case studies), studi dokumen/teks (document studies), observasi alami (natural observation), wawancara terpusat (focused interviews), fenomenologi (phenomenology), grounded theory, studi sejarah (historical research). Berikut uraian ringkas tentang masing-masing jenis penelitian itu.<sup>81</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Hal ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif

---

<sup>81</sup>Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, “*Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*”, Jurnal.th.2010.

merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan. Penelitian studi kasus ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti di madrasah.

## **B. Data Dan Subjek Penelitian**

### **1. Data Penelitian**

Data penelitian akan diambil dari wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kurikulum bidang kurikulum bidang kurikulum kesiswaan untuk memvalidasi data.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah kepala MTs. dan Waka kurikulum MTs. Ma'arif NU 3 Plompong Sirampog yang diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan terkait Profesionalisme Guru, mutu dan juga pencapaian visi, misi madrasah, proses pengembangan sumber daya manusia serta kurikulum yang diterapkan, diprogramkan/ telah dilaksanakan, informasi yang akurat yang merupakan obyek penelitian tesis yang berjudul “ Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong”.<sup>82</sup>

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari bahan bacaan, yang terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, catatan harian, notulen rapat kumpulan (pertemuan), sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya.<sup>83</sup> Sumber sekunder yang penulis maksud adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 225

<sup>83</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah, Cet.9*, (Jakarta,: Bumi Aksara, 2007),h.143.

tema penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini adalah sumber data yang penulis dapatkan dari dokumen perangkat pembelajaran, dokumen kepegawaian, dokumen standar pendidik dan kependidikan, foto, yang ada di MTs Ma'arif NU 3 Plompong.

Sebagai gambaran umum dapat diketahui bahwa jumlah guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong sampai dengan dilakukan penelitian ini ada Delapan Belas guru. Dari jumlah tersebut lima orang guru yang peneliti jadikan sampel dan merupakan pelaku (actor) serta bertindak sebagai nara sumber penelitian. selanjutnya aktifitas yang diteliti adalah atau langkah-langkah apa yang dilakukan untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru.

Lokasi penelitian adalah MTs Ma'arif NU 3 Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa beberapa waktu yang silam kondisi kompetensi professional guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong belum optimal adapun dalam beberapa tahun terakhir MTs Ma'arif NU 3 Plompong telah melakukan upaya-upaya dalam rangka Pengembangan kompetensi professional guru. Pertimbangan lain adalah baik pimpinan maupun dewan guru, serta tenaga kependidikan madrasah/Madrasah yang bersangkutan sudah dikenal dengan baik oleh peneliti, hal ini sangat membantu peneliti dalam beradaptasi dengan subyek dan obyek penelitian.

Penelitian ini berusaha untuk memotret secara utuh bagaimana Stategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

### **C. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

#### **1. Wawancara.**

Wawancara (interview) atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interviu digunakan oleh

peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel, latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>84</sup> Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.<sup>85</sup>

Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya.

Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas. Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin yang ditujukan kepada Bapak Suwardi, S.Pd selaku kepala Madrasah, Bapak Asrari, S.Pd selaku waka kurikulum, dan guru-guru bidang studi lainnya. Teknik ini peneliti lakukan secara langsung guna memperoleh informasi tentang Pengembangan Kompetensi Profesional di MTs Ma'arif NU 3 Plompong.

## **2. Observasi.**

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap.<sup>86</sup> Teknik pengumpulan data melalui observasi disini penulis langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, ed. Revisi, (Yogyakarta,; Rineka cipta, 2010) . h. 198.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* h. 199.

<sup>86</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan &Tenaga Kependidikan ...* h.266-267.



kelengkapan sarana pendukung dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong. Teknik ini peneliti gunakan sebagai daya dukung dalam penelitian Pengembangan Profesionalisme Di MTs. Ma'arif NU 3 Plompong yang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari bulan Januari sampai maret 2022.

### **3. Dokumentasi**

Selain pengamatan dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, peraturan Madrasah, kebijakan, silabus, absensi siswa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan.

Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan antara lain dokumen resmi MTs Ma'arif NU 3 Plompong yang berupa data guru, data mahasiswa, arsip-arsip MTs Ma'arif NU 3 Plompong yang memuat visi, misi, dan tujuan MTs Ma'arif NU 3 Plompong, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas guru berkenaan dengan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.

Dari dokumentasi tersebut diharapkan diperoleh data antara lain struktur organisasi MTs Ma'arif NU 3 Plompong, kejelasan tujuan MTs Ma'arif NU 3 Plompong yang akan dilihat dari visi, misi dan tujuan MTs Ma'arif NU 3 Plompong, data Siswa, data Guru dan tenaga kependidikan.<sup>87</sup>

#### **D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas, dan

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 3 Plompong, th2021.

konfirmasiabilitas.

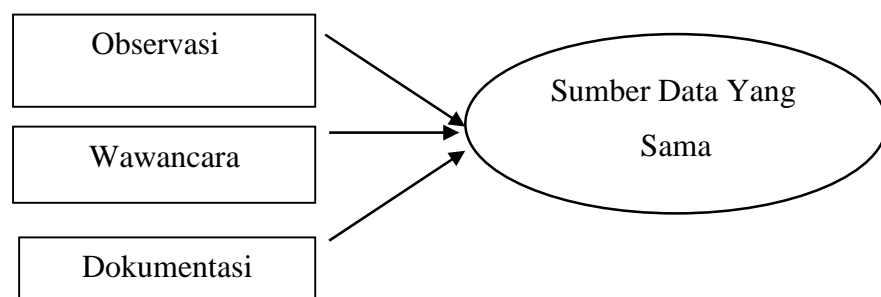
#### a) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*transferability*) dilakukan untuk memeriksa kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono uji kredibilitas antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, Pengembangan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>88</sup>

Peneliti akan meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>89</sup> Selanjutnya peneliti juga akan melakukan triangulasi dalam rangka memeriksa keabsahan data melalui uji kredibilitas.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda tetapi sumber datanya sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

**Gambar 3. 1**  
**Triangulasi Teknik**



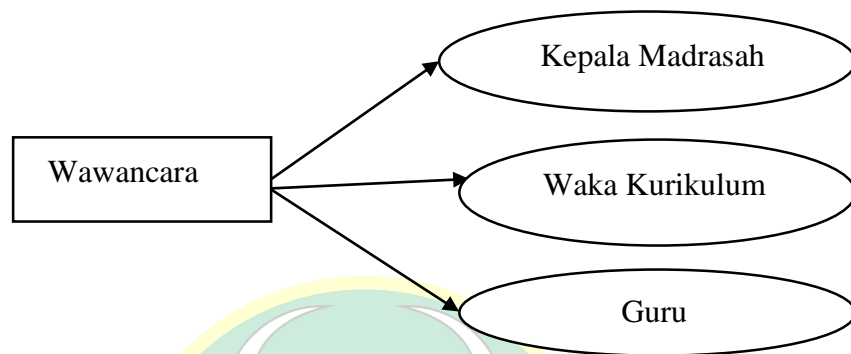
Triangulasi sumber adalah upaya mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Untuk memperkuat data tentang Pengembangan kompetensi professional guru dan

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 368.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 369

hambatan-hambatan yang dialami, dilakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

**Gambar 3. 2**  
**Triangulasi Sumber**



Selain melakukan triangulasi, peneliti juga akan melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Perpanjangan pengamatan diakhiri apabila data yang diperoleh pada pengamatan pertama dan pengamatan perpanjangan tidak berubah.

#### **b) Transferabilitas**

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.<sup>90</sup>

Pengujian transferabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti berupaya membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat digunakan di tempat lain atau tidak.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. h. 276.

**c) Defendabilitas**

Dalam penelitian kualitatif uji defendabilitas (*dependability*) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini uji dependabilitas dapat dilakukan oleh auditor yang independen atau oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses yang dilakukan oleh peneliti.

Keseluruhan proses yang diaudit mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Dari semua proses tersebut peneliti akan menunjukkan jejak aktivitas lapangan kepada pembimbing.

**d) Konfirmabilitas**

Dalam penelitian kualitatif konfirmabilitas dilakukan untuk menguji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, uji konfirmabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas, yakni dengan cara mengkonfirmasi/memastikan kepastian data, melakukan pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama, di lokasi penelitian yang sama sebagai bentuk konfirmasi.

Data yang dapat diuji konfirmabilitasnya adalah tentang Pengembangan kompetensi professional guru, serta hambatan yang dihadapi dalam Pengembangan kompetensi professional guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong tersebut.

Untuk menentukan keabsahan atau kredibilitas data penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi, dan melakukan validasi dengan saturasi. Adapun yang dimaksud dengan

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, h. 277.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. h. 377.

“menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”<sup>93</sup>

Keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi dalam penelitian ini dapat dilakukan misalnya dengan data atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto sebagai sarana untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono.”dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya”<sup>94</sup> Hal ini dilakukan terhadap guru kemudian menganalisis secara keseluruhan dengan kajian teori yang digunakan sehingga memperoleh data yang valid.

Selanjutnya peneliti dalam menentukan keabsahan data agar valid dengan melakukan validasi dengan saturasi. Adapun yang dimaksud melakukan validasi dengan saturasi yaitu “pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan uji yang diobservasi tidak menghasilkan penolakan, atau sanggahan atau amplifikasi, maka saturasi telah terjadi”<sup>95</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dianalisis bahwa data yang sudah berhasil dikumpulkan sebagai bahan penelitian tidak terjadi lagi adanya penolakan dan terjadi kejenuhan maka data juga sudah dianggap valid sebagai bahan penelitian, sehingga peneliti tidak perlu lagi menghadirkan informan sebagai pelaku actor/obyek penelitian ikut serta bertanggung jawab secara langsung dalam laporan analisis data karena sudah dianggap valid dibuktikan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung,: Alfabeta, 2005), h. 128

<sup>94</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung,: Alfabeta, 2005), h. 128

<sup>95</sup> Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* ( Bandung: Rosdakarya, 2006), h.242.



## E. Tehnik Analisis Data

Diadakan penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang eksis, di samping untuk mengekspresikan fenomena sosial atau fenomena natural. Analisis data merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase.

Secara operasional peneliti melakukan analisis dan evaluasi secara menyeluruh yaitu penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari obyek penelitian secara terperinci, kemudian mengolah dan menganalisis bagian-bagiannya baru kemudian menarik kesimpulan terakhir dari analisis data tersebut, sehingga analisis pada saat pengumpulan data akan dapat memberikan keberuntungan bahwa peneliti tidak mudah lupa dengan karakteristik data yang telah diperoleh atau terkumpul. Analisis data yang dilakukan di lapangan juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pengumpulan data berikutnya, sehingga dapat menjangkau data yang lebih banyak lagi serta akurat.

Melalui analisis data kualitatif ini penulis lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian, penelitian ini terdiri dari lima aktivitas yang berlangsung secara bersama. Kelima aktivitas tersebut adalah:

1. Analisis sebelum di lapangan
2. Analisis selama di lapangan
3. Reduksi data
4. Penyajian data
5. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.<sup>96</sup>

Kelima alur aktifikasi tersebut saling keterkaitan satu dengan lainnya dalam analisis data. Paparan secara rinci kelima aktifikasi tersebut sebagai berikut:

- a. Analisis sebelum di lapangan

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 245-252.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian, focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data.

c. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan jenis permasalahannya.

d. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan untuk dijadikan sebuah teori baru yang actual.

e. Penarikan kesimpulan/pembuktian

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>97</sup>



---

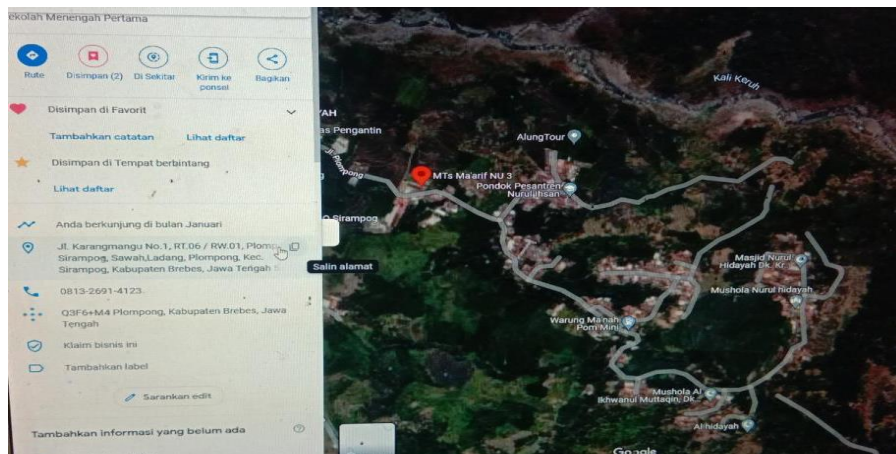
<sup>97</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi*, h. 29.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 3 Plompong<sup>98</sup>

**Gambar 4.1**  
**Peta Lokasi**



Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 3 Plompong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs terletak di desa Plompong dengan alamat JL Karang Mangu NO. 1, RT.06/RW 01 Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah kode Pos 52272. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121233290026 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20364783 Luas Tanah : 4385 M<sup>2</sup> Luas Bangunan 648 M<sup>2</sup> dalam menjalankan kegiatannya MTs Ma'arif berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Geografis MTs Ma'arif NU 3 Plompong terletak di Daerah pegunungan yang cukup Strategis yakni ada sekitar 5 sekolah dasar yang terletak di Desa Pompong tersebut dan dua di antaranya berada paling dekat dengan MTs Ma'arif NU 3 Plompong yaitu sekolah Dasar Negeri Plompong 1 dan juga Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Plompong. Lokasi MTs Ma'arif Plompong Terletak di koordinat Garis lintang: -7.2435 dan Garis bujur: 109.082.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara kepala MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2021

## 2. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 3 Plompong Kecamatan Sirampog

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 3 Plompong Kecamatan Sirampog diawali dari keberadaan Pendidikan Muhammadiyah serta pondok pesantren Nurul Ikhsan Desa Plompong yang tidak jauh dari berdirinya MTs. Ma'arif NU 3 Plompong yang sekarang, yang diasuh oleh K.H. Ikyas Nasir, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang menjadi tempat belajar agama bagi santri di sekitar Kecamatan Sirampog. Pada umumnya santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan, selain belajar agama, juga menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal di luar Pondok Pesantren, yang letaknya cukup jauh dari lokasi Pondok Pesantren.<sup>99</sup>

Pada perkembangan berikutnya, jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan semakin bertambah, dan atas usulan dari wali santri dan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar Desa Plompong maka di adakan musyawarah pendirian lembaga pendidikan formal dan hasil musyawarah menyepakati didirikan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan sebagai tempat belajar santri. Santri yang belajar di pondok pesantren juga dapat memperoleh pendidikan formal di sekolah. Melalui berbagai tahap dan perjuangan dari berbagai pihak yang terlibat seperti tokoh tokoh NU yang ada di Desa Plompong, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Plompong Sehingga pada tahun pelajaran 1991/1992, secara resmi didirikan sekolah tingkat menengah yang di beri nama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 3 Plompong, yang berada di bawah naungan Yayasan Al Ma'arif Nahdlotul Ulama Plompong, dengan Kepala Sekolah Pertama yaitu .Drs. Kamaludin.<sup>100</sup>

Berdirinya sekolah MTs Ma'arif NU 3 Plompong menjadi wadah bagi masyarakat dan khususnya bagi warga Nahdiyin Desa Plompong dan sekitarnya untuk bisa menyekolahkan dan mendidik anak anak nya di sekolah formal yang berbasis keagamaan. Karena pada saat itu sekolah formal masih jarang dan belum sebanyak seperti sekarang ini maka

---

<sup>99</sup> Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU 3 Plompong, dicatat tanggal 09 Januari 2022

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 3 Plompong, th2021.



keberadaan sekolah MTs Ma'arif NU 3 Plompong mendapatkan respon dan tanggapan yang cukup baik dari masyarakat, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anak anaknya di sekolah MTs Ma'arif NU 3 Plompong sangat banyak tidak hanya dari masyarakat Desa Plompong Tapi juga dari Desa lain di sekitar Plompong seperti Kelurahan Desa Mlayang, Kelurahan Desa Wanareja dan Kelurahan Desa cilibur.

Berikut di sajikan data akta pendirian lembaga Ma'arif yakni MTs Ma'arif NU 3 Plompong sebagai berikut :

**Table 4.1**  
**Dokumen dan Perizinan<sup>101</sup>**

Naungan	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	Wk/5c/45/Pgm/Ts/1992
Tanggal. SK. Pendirian	1992-11-14
No. SK. Operasional	Wk/5c/45/Pgm/Ts/1992
Tanggal SK. Operasional	1992-11-14
File SK Operasional	111838-214356-338258-118416248-264697859.pdf
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	044/BANSM-JTG/SK/X/2018
Tanggal SK. Akreditasi	16-10-2018
No. Sertifikasi ISO	

### 3. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 3 Plompong Kecamatan Sirampog

#### a. Visi

*” Unggul Prestasi Dan Menjungjung Tinggi Akhlakul Karimah Ala Ahlussunah Wal Jamaah”.*

<sup>101</sup> Dokumentasi data perizinan MTs Ma'arif NU 3 PLompong,th.2021.

**b. Misi**

1. Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan berkualitas Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
2. Mengembangkan nilai-nilai Takwallah, Akhlakul Karimah, dan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
3. Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan
4. Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

**c. Tujuan**

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
2. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
3. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
4. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam *event-event* kompetisi lokal, regional, dan nasional.<sup>102</sup>

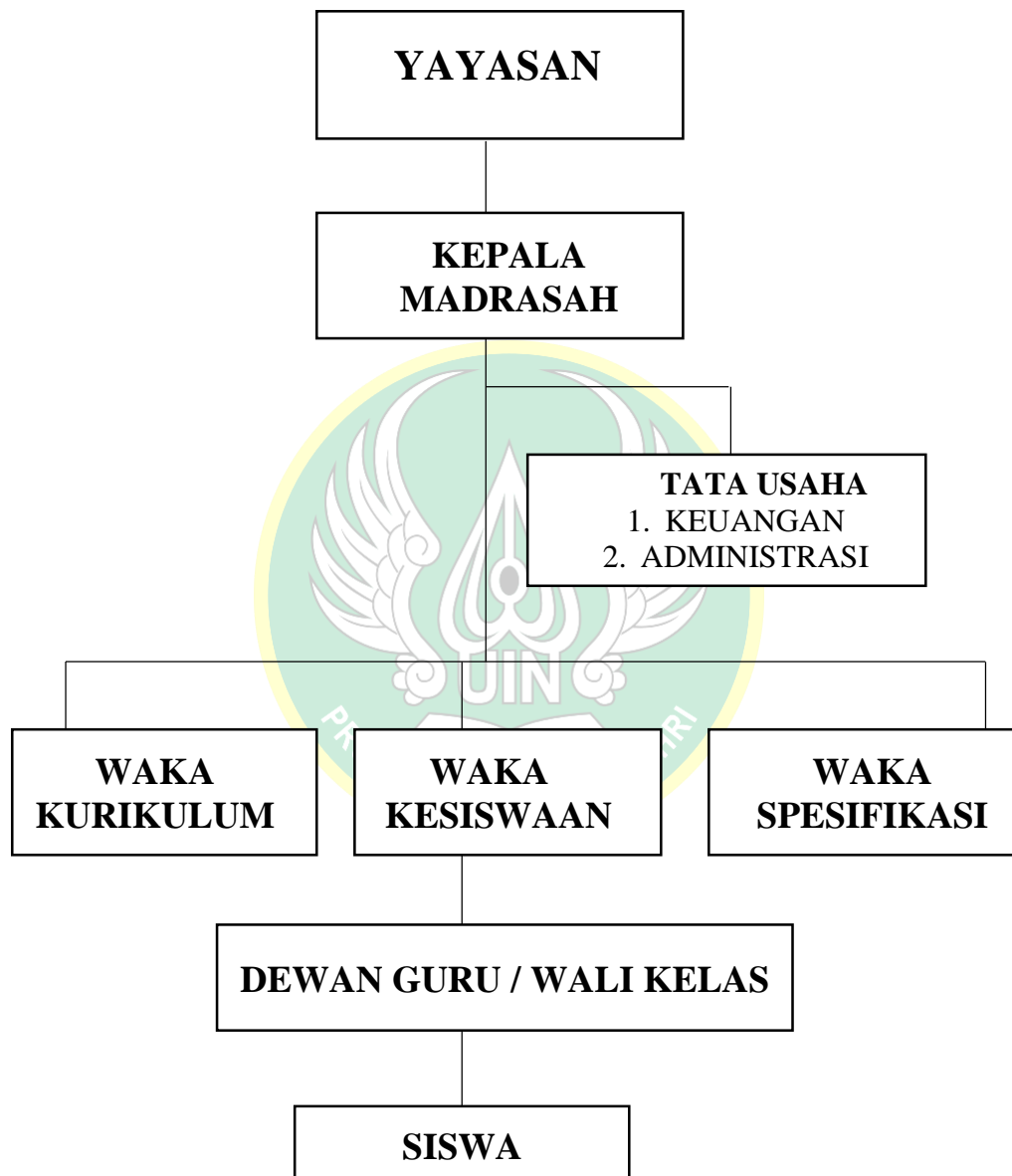
---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan kepala MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2021.

#### 4. Struktur Organisasi

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Nu 3  
Plompong Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>103</sup>



<sup>103</sup> Dokumentasi setruktur organisasi MTs Ma'arif NU 3 PLompong,th.2021.

Uraian Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 3 Plompong sebagai berikut :<sup>104</sup>

Kepala Madrasah	: Suwardi S.Pd
Waka Kurikulum	: Asrori, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Sunoto, S.Pd
Waka Humas	: Bisri Mustofa M.Pd
Waka Sarpras	: Muhamad Nur Seha S.Pd
Ka TU	: Sri Ainun Fauziyah
Pembina Pramuka	: Ikbal Hasbullah S.Pd
Pembina Olahraga	: Triyono S.Pd
Pembina Komputer	: Wahyudin S.Kom
Kepala Perpustakaan	: Muhamad Ma'ruf S.Pd.I
Bendahara	: Akhmad Khoeron S.Pd.I
Wali Kelas	
VIIa	: Pipin Ahzam
VIIb	: Bunikman, S.Pd.I
VIIIa	: Nur Khikmah S.Pd.I
VIIIb	: Muhamad Ma'ruf S.Pd.I
IXa	: Sutriono S.Pd
IXb	: Zulfah S.Pd
TU Administrasi/OPM	: Sri Ainun Fauziyah

##### 5. Profil Madrasah

Berikut di sajikan data Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Nu 3 Plompong sebagai berikut :<sup>105</sup>

a. Nama Madrasah	: MTs Ma'arif NU 3 Plompong
b. NSM	: 12123329 0026
c. NPSN	: 20364783
d. Alamat	: Jl. Raya Karang Mangu No. 1 RT

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan kepala MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2021.

<sup>105</sup> Dokumentasi Data MTs Ma'arif NU 3 Plompong, th.2021.

- 06 RW 01 Desa Plompong Kec.  
Sirampog Kab. Brebes
- e. No Telp : 0823-2974-5760
- f. Nama Yayasan : Yayasan Al Ma'arif Nahdlatul  
Ulama Desa Plompong
- g. Kategori Sekolah : Sekolah Swasta
- h. Data Kepala Sekolah
- Nama Kepala sekolah : SUWARDI S.Pd
- NIP : -
- Pangkat/Gol : -
- Mulai tugas sebagai Kepala : Tanggal 17 Juli 2015
- Alamat : Dk. Luwung Desa Plompong  
Kec. Sirampog Kab. Brebes
- i. Tahun Berdiri : 1991
- j. Tahun Operasi : 1991
- k. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Sendiri/Milik Sendiri
- a. Luas Tanah : 4385m<sup>2</sup>
- b. Luas Bangunan : 648 m<sup>2</sup>

**6. Langkah langkah Strategis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif  
Nu 3 Plompong<sup>106</sup>**

- a. Melakukan proses pembelajaran secara maksimal dengan mengarah  
pada peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.
- b. Melaksanakan pengamalan ajaran agama melalui kegiatan do'a  
bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, sholat  
dhuha serta sholat jamaah dzuhur dan tadarus al qur'an.
- c. Melaksanakan kegiatan kesiswaan melalui IPNU dan IPPNU,  
kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa, Pramuka dan kegiatan lain  
yang menumbuh kembangkan kebersamaan.

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan kepala MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2021.

- d. Melaksanakan bimbingan dan Konseling untuk melakukan identifikasi kemampuan bakat dan minat siswa untuk dapat dikembangkan secara optimal
- e. Mengupayakan pelayanan administrative pendidikan yang baik ,efektif dan memuaskan.

**7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Nu 3 Plompong**

Berikut di sajikan jumlah data pendidik dan tenaga pendidik di MTs Ma'arif NU 3 PLompong pada table dibawah ini :

**Tabel 4.3**

**Dokumen Madrasah<sup>107</sup>**

No	Tenaga Guru/TU	L	P	JML	PNS	GTY	GTT
1	Guru	16	2	18	-	18	
2	Pustakawan	-	1	1	-	1	
3	Komputer	1	-	1	-	1	
4	TU	-	1	1		1	

**8. Data Pendidik Kependidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Nu Nu 3 Plompong**

Berikut di sajikan jumlah data pendidik dan tenaga pendidik di MTs Ma'arif NU 3 PLompong pada table dibawah ini :

**Tabel 4.4**

**Keadaan Guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong<sup>108</sup>**

NO	NAMA	LULUSAN	MA-PEL	JABATAN
1.	Suawardi, S.Pd	S1, FIPS	PPKn	Kepala
2.	Matlub, A.Ma	D2	Qur'an Hadis	Guru
3	Asrari, S.Pd	S1, PBI	Bhs. Indonesia	Guru
4	Drs. Hidayaturrohan	S1	IPA	Guru
5	Bisri Mustofa, M.Pd	S2, PAI	Fiqih	Guru

<sup>107</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Nu 3 Plompong, th.2022.

<sup>108</sup> Dokumentasi Data Guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong Kecamatan Sirampog, dicatat tanggal 1 Februari 2022.



6	Sunoto, S.Pd	S1, PPKn	SBDP	Guru
7	Sutriyono, S.Pd	S1, PSI	Bhs. Jawa	Guru
8	Mustain, S.Pd	S1, MIPA	Matematika	Guru
9	Fathulloh, S.Kom	S1. Kom	TIK	Guru
10	Nur Hikmah, S.Pd.I	S1, PAI	Akidah Akhlak	Guru
11	Bunikman, S.Pd.I	S1, PAI	Bhs. Inggris	Guru
12	Wahyudin, S.Kom	S1. Kom	Bhs. Arab	Guru
13	Moh. Ma'ruf, S.Pd.I	S1, PAI	BK	Guru
14	Iqbal Hasbulloh, S.Pd.I	S1, PAI	SKI	Guru
15	Triyono	SLTA	PJOK	Guru
16	Moh. Nurseha, S.Pd	S1, PAI	IPS	Guru
17	Sri Ainun Fauziyah	SLTA	OPM	Guru
18	Akhmad Khoiron, S.Pd.I	S1, PAI	Bendahara	Guru

**9. Data Siswa Siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Nu 3 Plompong dalam 3 Tahun Terakhir**

Berikut di sajikan jumlah data Siswa Siswi di MTs Ma'arif NU 3 Plompong pada table dibawah ini :

**Tabel 4.5**

**Data Perkembangan Siswa MTs Ma'arif NU 3 Plompong Kecamatan Sirampog<sup>109</sup>**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
2019/2020	58	68	126
2020/2021	54	59	113
2021/2022	56	63	119

**10. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Nu 3 Plompong dalam 3 Tahun Terakhir**

Berikut di sajikan data Sarana dan Prasarana di MTs Ma'arif NU 3 Plompong pada table dibawah ini :

<sup>109</sup> Dokumentasi data perkembangan siswa MTs Ma'arif NU 3 Plompong Kecamatan Sirampog 3 tahun terakhir, dicatat tanggal 1 Februari 2022.

**Tabel 4.6**  
**Dokumen Madrasah<sup>110</sup>**

No	Nama	Jumlah	Luas per @	Keadaan		
				Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kelas	6	49	2	2	2
2	Ruang Kepala	1	32	-	-	1
3	Ruang TU	1	25	-	-	1
4	Ruang Guru	1	49	-	1	-
5	Ruang BP/BK	1	21	-	-	1
6	Ruang UKS/PMR	-	-	-	-	-
7	Ruang IPNU/IPPNU	-	-	-	-	-
8	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-
9	Laboratorium Komputer	1	49	-	-	1
10	Laboratorium IPS	-	-	-	-	-
11	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
12	Laboratorium Matematika	-	-	-	-	-
13	Ruang Aula	-	-	-	-	-
14	Perpustakaan	1	49	-	-	1
15	Gudang	-	-	-	-	-
16	Pos satpam	1	4	-	-	1
17	WC Guru/karyawan	1	4	-	-	1
18	WC Siswa	4	3	-	2	2

<sup>110</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 3 Plompong, th.2021.

19	Mushola	1	80	-	1	-
20	Lapangan olahraga	1	200	-	-	1
21	Tempat Parkir Kendaraan	1	200	-	-	1

### 11. Prestasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Nu 3 Plompong dalam 3 Tahun Terakhir

Berikut di sajikan data Prestasi di MTs Ma'arif NU 3 Plompong pada table dibawah ini

**Tabel 4.7**  
**Dokumen Madrasah<sup>111</sup>**

No	Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat
1	Marching Band	Tergiat 2	Kabupaten
2	Pramuka	Tergiat 2	Kecamatan

### 12. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 3 Plompong

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 3 Plompong menggunakan kurikulum 2013, sehingga dari kelas tujuh (7) sampai dengan kelas sembilan (9) sehingga dalam pembelajaran semuanya menggunakan kurikulum tersebut, namun takkalah pentingnya untuk memperkaya dalam pembelajaran Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 3 Plompong juga mengkombinasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh madrasah tersebut, juga ditambah mulok, pengembangan diri serta ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 3 Plompong, serta sistem pembelajaran dengan cara klasikal didalam kelas (*indoor class*) maupun diluar kelas (*outdoor class*) dengan tujuan agar pembelajaran tidak membosankan siswa siswinya.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Kepala dan Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 16 Nopember 2021.

## **B. Pembahasan Profesionalisme Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong**

### **1. Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong**

Menurut Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 3 Plompong yakni Bapak Suwardi S.Pd menjelaskan bahwa bahwa kompetensi professional guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong telah di lakukan pengembangan dengan berbagai kegiatan yang sudah di jalankan dan di terapkan dalam kegiatan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 3 Plompong. Peraturan tentang seperti apa dan bagaimana guru profesional telah di atur oleh pemerintah dalam Undang – Undang Dasar NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen di sebutkan bahwa guru professional harus menguasai dan menerapkan 4 Komponen kompetensi dasar guru Profesional yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi, Sosial dan Kompetensi Profesional. Mengacu pada peraturan per undang – undangan tersebut maka sekolah MTs Ma'arif NU 3 Plompong telah menerapkan dan menjalankan sebagian kriteria yang telah di ditetapkan dari 4 komponen kompetensi tersebut sebagaimana di jelaskan oleh Kepala Sekola dan Waka Sekolah dalam sesi wawancara dengan peneliti. Berikut di sajikan data wawancara tersebut tentang 4 kompetensi dasar yang sudah di terapkan dan di jalankan di MTs Ma'arif NU 3 Plompong.<sup>112</sup>

#### **a) Kompetensi Pedagogik**

Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Dalam kaitanya dengan kompetensi pedagogik kenyataanya masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik mulai dari mendesain kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran hingga melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran yang di lakukan. Untuk itu perlu upaya sistematis dan ter arah untuk mengatasi hal tersebut. Adanya pelatihan dan Worksop dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru.

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong Th 2022.

Selain itu sekolah juga mempunyai program – program pengembangan guru seperti yang di sajikan berikut ini :

Rapat Tim Pengembang Madrasah (TPM) MTs. Ma'arif NU 3 Plompong pada hari Senin 3 Januari 2022 menghasilkan keputusan tentang Program Pelatihan Pengembangan profesi guru dan Tenaga Kependidikan (PTK) MTs. Ma'arif NU 3 Plompong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Uraian program selengkapnya adalah sebagai berikut :<sup>113</sup>

**Tabel 4.8**  
**Uraian Program Guru di MTs Ma'arif Nu 3 Plompong**

No	ASPEK	KET
1	Tugas Pokok dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Kepala Madrasah  b. Guru  c. Pelatih/Instruktur  d. Konselor  e. Tenaga Administrasi  f. Pustakawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan pengelolaan Madrasah.</li> <li>• Guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik.</li> <li>• Pelatih/Instruktur melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kegiatan pelatihan.</li> <li>• Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.</li> <li>• Tenaga Administrasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan administrasi dan sistem informasi Madrasah.</li> <li>• Pustakawan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan</li> </ul>

<sup>113</sup> Dokumentasi Program pengembangan Guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong th.2022.

		pengelolaan sumber belajar di perpustakaan.
2.	Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Mengajar  b. Tugas Tambahan  c. Tugas Tata Usaha  d. Tugas Penjaga Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Madrasah wajib mengajar 6 jam pelajaran per minggu sesuai keahlian.</li> <li>• Guru wajib mengajar minimal 24 jam pelajaran per minggu</li> <li>• Guru melaksanakan tugas tambahan membimbing dan melatih siswa pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler</li> <li>• Pelaksana Tata Usaha Madrasah bertugas mengerjakan administrasi Madrasah, membuat laporan-laporan, dan mengatur sistem informasi dan komunikasi Madrasah.</li> <li>• Penjaga Madrasah bertugas memberikan layanan kebersihan lingkungan Madrasah (7K).</li> </ul>
3.	Cara Mengatasi kekurangan Tenaga a. Guru b. Tata Usaha (TU) c. Penjaga Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengatasi kekurangan tenaga guru, tenaga tata usaha, dan penjaga Madrasah dilaksanakan dengan cara mengajukan usulan kepada dinas terkait dan atau merekrut tenaga harian lepas/ wiyata bakti.</li> </ul>
4.	Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Kepala Madrasah/Guru b. Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan profesi kepala Madrasah, guru, dan karyawan dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi akademik sesuai yang dipersyaratkan, mengirimkan kepala</li> </ul>



		Madrasah, guru dan karyawan untuk mengikuti diklat dan mengikutsertakan pada kegiatan workshop atau seminar.
5.	Mutasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mutasi tenaga pendidik dan atau tenaga kependidikan dilakukan dengan melihat urgensinya dan memastikan ada tenaga penggantinya.</li> </ul>
6.	Sistem Penghargaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghargaan diberikan kepada pendidik dan atau tenaga kependidikan yang menunjukkan prestasi kerja dalam bentuk promosi jabatan atau pemberian penghargaan lainnya.</li> </ul>
7.	Sanksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan dengan mengacu pada PP No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai dan peraturan – peraturan lainnya yang berlaku.</li> </ul>
<p>Ditetapkan di Plompong, pada tanggal 3 Januari 2021  Kepala Madrasah  Selaku Ketua Tim Pengembang Madrasah</p> <p><b><u>Suwardi, S.Pd</u></b></p>		

Guru memiliki tugas utama sebagai pendidik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai untuk dapat menjalankan tugas profesinya. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas.

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Dalam psikologi pendidikan agama Islam, melalui proses pembelajaran, siswa akan berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>114</sup>

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Interaksi edukatif antara guru dan siswa.
- c. Suasana demokratis.
- d. Variasi metode mengajar.
- e. Guru profesional.
- f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat.
- g. Lingkungan yang kondusif.
- h. Sarana belajar yang menunjang.

Salah satu upaya penerapan kemampuan pedagogik bagi guru adalah kemampuan guru memiliki wawasan dan kemampuan ilmu pengetahuan yang memadai di bidangnya agar siswa dapat menerima dan paham apa yang di sampaikan oleh guru. Guru mengajar sesuai bidang pendidikannya, guru bisa belajar dari buku dan media pembelajaran lainnya agar penyampaian materi dapat lebih bervariasi dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat dan tidak monoton dapat menarik minat siswa belajar sehingga guru dapat mengelola kelas dengan efektif. Guru

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong Th 2022.

di MTs Ma'arif NU 3 Plompong telah mengupayakan kompetensi pedagogik dengan mengajar sesuai dengan bidangnya seperti terlihat di data berikut ini :

**Tabel 4.9<sup>115</sup>**

**Data Guru Berdasarkan Bidang Pendidikan Dan  
Mata Pelajaran yang di ampu di MTs Ma'arif NU 3 Plompong**

NO	NAMA	LULUSAN	MA-PEL
1	Suawardi, S.Pd	S1, FIPS	PPKn
2	Asrari, S.Pd	S1, PBI	Bhs. Indonesia
3	Drs. Hidayaturrohman	S1	IPA
4	Sutriyono, S.Pd	S1, PSI	Bhs. Jawa
5	Mustain, S.Pd	S1, MIPA	Matematika
6	Fathulloh, S.Kom	S1. Kom	TIK
7	Nur Hikmah, S.Pd.I	S1, PAI	Akidah Akhlak
8	Iqbal Hasbulloh, S.Pd.I	S1, PAI	SKI

Berdasarkan data di atas sebagian guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga di harapkan mampu menyusun dan merencanakan apa yang akan di sampaikan ke siswa dengan lebih efektif. Selain kemampuan tersebut guru harus mampu mengetahui kemampuan peserta didik, dengan cara mengali minat dan bakat siswa melalui tugas sekola dan di kerjakan secara individu. Sebagai contoh Guru PBI menugaskan siswa membuat karya tulis, membuat puisi dan guru mengevaluasi hasil dari tugas yang di berikan kepada siswa.

Perencanaan dan penyusunan bahan ajar oleh guru di lakukan agar penyampaian materi menjadi ter arah, sehingga guru dapat mengevaluasi hasil dari apa yang telah di sampaikan.dan bagaimana metode mengajar yang seharusnya di gunakan. Guru menggunakan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam menyampaikan materi.

<sup>115</sup> Hasil wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 2022.

Sebagai contoh penulis ambil contoh RPP yang di gunakan di MTs.  
Ma'arif NU 3 Plompong :<sup>116</sup>

**Tabel 4.10**  
**RPP Mapel Bahasa Indonesia**  
**MTs Ma'arif NU 3 Plompong<sup>117</sup>**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: MTs. Ma'arif NU 3 Plompong
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX/Ganjil
Materi Pokok	: <b>Teks Laporan Percobaan</b>
Alokasi Waktu	: 6 Jam Pelajaran @40 Menit
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:	
Menjelaskan pengertian teks laporan	
Menjelaskan fungsi teks laporan	
Mengidentifikasi contoh teks laporan	
<b>B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar</b>	
<b>Media</b>	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar Penilaian, LCD Proyektor.
<b>Alat/Bahan</b>	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infokus
<b>Sumber Belajar</b>	: Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX,
<b>C. Langkah – Langkah Pembelajaran</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b><i>Pengertian dan fungsi teks laporan.</i></b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	

<sup>116</sup> Dokumentasi Program pengembangan Guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong th.2021.

<sup>117</sup> Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong th.2021

<b>Kegiatan Inti ( 180 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian dan fungsi teks laporan.</i>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian dan fungsi teks laporan.</i>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian dan fungsi teks laporan.</i>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Kegiatan Penutup (30 Menit)</b>	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- a) Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan
- b) Penilaian Keterampilan berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio

Plompong, Januari 2022

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

SUWARDI, S.Pd

ASRARI, S.Pd

Setelah guru melakukan langkah langkah pembelajaran, selanjutnya guru menyusun dan menilai hasil pembelajaran. Salah satunya dengan menyusun data penilaian hasil belajar siswa di sini peneliti mencontohkan daftar nilai hasil belajar siswa <sup>118</sup>

**Tabel 4.11**

**Format Daftar Nilai Siswa di MTs. Ma'arif NU 3 Plompong**

**DAFTAR NILAI (PTS) GENAP  
MTs MA'ARIF NU 3 PLOMPONG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

GURU MAPEL : .....

MATERI PH 1 : \_\_\_\_\_

MATERI PH 2 : \_\_\_\_\_

MATERI PH 3 : \_\_\_\_\_

KELAS : VIII (Delapan) KKM : 70

NO	NAMA SISWA	NILAI PENGETAHUAN				NILAI KETERAMPILAN		
		PH1	PH2	PH3	PAS	PORTOPOLIO	PROYEK	UNJUK KERJA
1	Adittia Mansyah							
2	Alfinatus Saida							
3	Apri Arsya Romadon							
4	Ariyanti Nur Amalia							
5	Bilqis Indah Regita Cahyani							
6	Fani Lutfiyana							
7	Galih Aditya Ramadhan							
8	Ifan Saputra							
9	Kalista Febriani Wulandari							
10	Muh. Fathiza Nurom							
11	Muh. Najmi Fuadi							
12	Muh. Rezi Ega Mahesa							
13	Muh. Wildan Zakiyal Qolbi							
14	Muh. Maulana Isnaini							
15	Muh. Raffy Zakaria							
16	Muh. Nur Tamam							
17	Nadia Putri Maedatul Khusna							
18	Nadiatul Khasanah							
19	Nadia Sulistiawaty							
20	Nanda Pratiwi							
21	Nur Hadiddul Muizz							
22	Puja Laras Sati							
23	Rama Ardiyansah							
24	Silviya Enjelika							
25	Widiana							
26	Mohammad Rifan Saputra							

<sup>118</sup> Dokumentasi Format Daftar Nilai Siswa di MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2022.



Selain itu guru harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan seru dan menyenangkan sekaligus mudah di pahami oleh siswa. Sebagai contoh Guru TIK mengajar menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik seperti menggunakan proyektor, membebaskan siswa praktek dan menggunakan komputer untuk mengasah kemampuan menggunakan teknologi.

**b) Kompetensi kepribadian<sup>119</sup>**

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal seseorang, seorang guru yang berkepribadian positif dapat tercermin dari sikap yang supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, iklas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum.

Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau keperibadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Keperibadian guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Guru-guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.

Adapun hal yang berkaitan dengan kemampuan kompetensi kepribadian antara lain :

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 2022.

- a) Guru mampu menampilkan kepribadian secara mandiri dan mempunyai etos kerja yang baik.
- b) Guru harus selalu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku
- c) Guru harus bisa menunjukkan keterbukaan pikiran dan tindakan pada peserta didik.
- d) Selalu menyampaikan hal-hal positif bagi peserta didik sehingga selalu di segani oleh peserta didiknya.
- e) Guru menerapkan dan menjalankan kode etik keguruan.

Kemampuan kompetensi kepribadian ini harus selalu di tingkatkan dan di perbaiki. Penerapan kompetensi kepribadian di Mts Ma'arif NU 3 Plompong sebagian sudah di terapkan oleh guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah sikap tersebut antara lain :<sup>120</sup>

- a) Menerapkan sikap senyum sapa dalam berinteraksi dengan siswa maupun lingkungan yang ada di sekolah.
- b) Di lingkungan sekolah baik guru ataupun siswa tidak di perkenankan berbicara dengan ucapan yang kasar, dan tidak sopan.
- c) Siswa tidak di perkenankan menggunakan alat komunikasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d) Selalu ada bimbingan dan komunikasi dua arah antara siswa, guru.
- e) Guru mampu bertindak dewasa dalam menyikapi masalah, tidak emosional dan mampu menjadi sosok yang tenang dalam bersikap.
- f) Guru tidak di perkenankan bersikap kasar terhadap siswa.

Selain kegiatan tersebut di atas guru memiliki kewajiban untuk menghayati, mengamalkan serta menjunjung tinggi kode etik keguruan. Kode etik merupakan pedoman bagi guru dalam bersikap dan berperilaku yang tercermin dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika dalam jabatan guru sebagai tenaga pendidik.

Kode etik ini berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orang tua/wali siswa, sekolah dan rekan

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 2022.

seprofesi, organisasi profesi dan pemerintah sesuai dengan nilai – nilai agama, pendidikan, sosial, etika dan kemanusiaan.

Perilaku menyimpang dan tidak melaksanakan kode etik guru di anggap sebagai pelanggaran dan akan mendapatkan sanksi bagi pelanggar. Kode etik guru di tetapkan melalui kongres XX PGRI VI/KONGRES/X/PGRI.2008 Yang berisi :<sup>121</sup>

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing – masing
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan .
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat luar untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri sendiri ataupun bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik di dalam lingkungan maupun hubungan secara keseluruhan.
8. Guru bersama – sama memelihara membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Untuk dapat mengimplementasikan etika yang harus di miliki seorang pedidik, seorang guru harus mampu mematuhi semua aturan atau norma yang berlaku di dalam kode etik.

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 2022.

Kode etik merupakan suatu upaya dari pemerintah ataupun sekola agar guru dapat bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang ditetapkan agar dapat tercipta guru profesional yang berahlakul karimah, beretika dan memiliki pedoman dalam berprofesi.

Penilaian hasil belajar bukan merupakan hasil mutlak keberhasilan belajar siswa tetapi karakterlah sesungguhnya penilaian utama keberhasilan suatu pendidikan. Karakter yang baik akan menghasilkan tujuan pendidikan yang akan di capai, Karakteristik positif guru yang di terapkan dalam sikap dan sifat sehari hari di harapkan dapat menjadi tauladan bagi siswa. Ini menjadi ajang pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Kemampuan guru secara akademis dan pedagogik sering kali tidak di imbangi kemampuan kepribadian yang mumpuni sehingga implementasi dalam pembelajaran menjadi kurang optimal. Kurang terbangunya jembatan hati antara sikap pribadi guru yang bersangkutan dengan siswa sebagai peserta didik ketika di dalam maupun di luar kelas. Kerpribadian guru yang santun, memiliki respek, rasa empati terhadap siswa, sabar dan berwibawa dapat menjadi tauladan bagi siswa hal ini berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>122</sup>

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah Saw. yang bersumber dari Al-Qur`an. Tentang kepribadian Rasulullah Saw. ini, Al-Qur`an surat Al-Ahzab (33):21 yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Dengan demikian, dalam pendidikan Islam khususnya dalam kompetensi kepribadian sangat menekankan pada kepribadian guru karena sesuai dengan fungsinya sebagai pembangun kualitas manusia, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru ini

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 2022.

memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

**c) Kompetensi sosial**

Banyak komponen yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam upaya pencapaian *output* yang berkualitas. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah “Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”. Untuk itu perlu adanya jembatan penghubung antara sekolah dengan masyarakat atau yang lebih di kenal dengan hubungan masyarakat atau *public relation*.

Proses perencanaan hubungan sekolah dan masyarakat berbentuk workshop dan melibatkan berbagai elemen sekolah dimana program – program yang di rencanakan akan di sosialisasikan dan bagian humas akan mendapatkan saran dan kritik dan juga masukan untuk perbaikan program kerja yang sudah ada.

Berdasarkan penelitian yang di amati oleh peneliti ada beberapa program yang di sudah di jalankan MTs Ma’arif NU 3 plompong dalam hal *public relation* yaitu :<sup>123</sup>

- a) Melaksanakan traweh keliling ketika bulan ramadhan
- b) Secara bersama atau perwakilan, guru dan siswa menjenguk anak yang sakit.
- c) Bersilaturahmi dan bersosialisasi dengan menghadiri acara kondangan atau hajatan.
- d) Siswa bersilaturahmi dan ber halal bihalal ke rumah guru ketika hari raya idul fitri.

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara Kepala MTs Ma’arif NU 3 Plompong, th.2022.

- e) Mengadakan acara pengajian umum dalam rangka halal bihalal atau perpisahan dan pelepasan siswa kelas VII dengan mengundang segenap wali murid, serta masyarakat sekitar.
- f) Bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam hal sosialisasi pendidikan dan wawasan tentang pergaulan remaja.

Guru merupakan bagian dari masyarakat guru harus mampu berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, maupun orangtu wali murid. Peranan dan tingkah laku guru baik disekolah dan di luar sekolah menjadi sorotan orang lain baik oleh peserta didik, sesama peserta didik maupun masyarakat di sini tingkah laku guru menjadi contoh dan panutan atau dalam istilah bahasa jawa “*guru di gugu dan di tiru*”. Di gugu berarti di ikuti perkataan dan nasehatnya dan di tiru berarti di ikuti tingkah lakunya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:<sup>124</sup>

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Sebagai

---

<sup>124</sup> Hasil Wawancara Kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, th.2022.



individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

Dalam kacamata Islam, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam kehidupan untuk mewujudkan eksistensi sebagai makhluk mulia ciptaan Allah swt. Dalam ajaran Islam dikenal istilah *habluminalloh* dan *hablumminanaas*. Dalam konteks hubungan dengan sesama manusia perlu landasan etika dalam pergaulan sehingga kehidupan bersama dapat menjadi tentram dan damai.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat : 13, yang artinya : “Wahai sekalian manusia, sungguh kami telah menjadikan kamu sekalian dari orang laki-laki dan orang perempuan, kemudian Kami jadikan beberapa golongan dan berqabilah-qabilah, supaya kamu sekalian dapat kenal mengenal, sesungguhnya yang lebih mulia di antaramu di sisi Allah ialah mereka yang lebih takwa kepada Allah dan lebih baik perbuatannya, dan sesungguhnya Tuhan Allah itu yang Maha Mengetahui lagi waspada.

Denga demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan Islam seorang guru harus berperan aktif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungannya baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

#### **d) Kompetensi Profesional<sup>125</sup>**

Kompetensi Profesional adalah persyaratan yang harus dimiliki seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan kecakapan dan kualitas intelektual. Kompetensi Profesional juga merupakan syarat yang sangat penting bagi seorang guru profesional, hal ini sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan. Jika seorang guru secara akademis tidak memadai, maka dengan sendirinya keterampilan untuk mengajar, kemampuan penguasaan materi pengajaran, dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan murid tidak dimiliki secara akurat dan benar.

Seorang guru yang belum mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan/workshop, melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara Kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, th.2022.

Adapun bagi guru-guru yang mengajar dan belum berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong mempunyai kebijakan yaitu guru tersebut tetap diberikan kesempatan mengajar namun dengan catatan guru tersebut mau terus belajar dan meningkatkan kemampuannya di bidang materi pelajaran yang diajarkan.

MTs Ma'arif Nu 3 Plompong memiliki jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 18 orang, yang terdiri dari berbagai macam latar pendidikan ada yang dari jurusan pendidikan ada juga dari jurusan selain pendidikan. Sebagian besar guru dan tenaga pendidik di MTs Ma'arif NU 3 Plompong sudah sarjana dan ada yang masih SMA dan sedang menempuh pendidikan kuliah.

Berikut disajikan data Guru dan tenaga pendidik di MTs Ma'arif NU 3 Plompong Berdasarkan Kelompok akademik

**Tabel 4.12<sup>126</sup>**  
**Data Guru Berdasarkan Kelompok Akademik**  
**di MTs MA'arif Nu 3 Plompong**

NO	Nama Guru	Lulusan		
		Sarjana	SMA	Sedang Kuliah
1.	Suawardi, S.Pd	√		
2.	Matlub, A.Ma		√	
3	Asrari, S.Pd	√		
4	Drs. Hidayaturrohman	√		
5	Bisri Mustofa, M.Pd	√		
6	Sunoto, S.Pd	√		
7	Sutriyono, S.Pd	√		
8	Mustain, S.Pd	√		
9	Fathulloh, S.Kom	√		
10	Nur Hikmah, S.Pd.I	√		

<sup>126</sup> Data dokumen data guru MTs. Ma'arif NU 3 Plompong. Th.2021

11	Bunikman, S.Pd.I	√		
12	Wahyudin, S.Kom	√		
13	Moh. Ma'ruf, S.Pd.I	√		
14	Iqbal Hasbulloh, S.Pd.I	√		
15	Triyono		✓	√
16	Moh. Nurseha, S.Pd	√		
17	Sri Ainun Fauziah		✓	√
18	Akhmad Khoiron, S.Pd.I	√		

Berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan secara akademis Guru dan tenaga pendidik di MTs Ma'arif NU 3 Plompong sudah mempunyai kemampuan dan kompetensi akademik yang memadai. Namun demikian ada banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah di tempuh, walaupun demikian sekolah selalu mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar. Pihak sekolah memfasilitasi guru yang ada untuk mengikuti pelatihan dan worksop maupun kegiatan lainnya sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian di bidangnya.

Beberapa hal yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong di antaranya :<sup>127</sup>

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

<sup>127</sup> hasil wawancara dengan kelpala Madrasah 10 Januari 2022.

- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam undang undang guru dan dosen yang mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan jabatan profesional guru dan dosen mulai dari kualifikasi kompetensi maupun sertifikasi guru maupun dosen. Sertifikasi guru merupakan bukti formal pengakuan profesionalitas yang diberikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kemampuan guru yang selalu di tingkatkan dibidangnya dibuktikan dengan adanya guru yang sudah lulus program sertifikasi guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas untuk itu seorang pendidik yang telah lulus sertifikasi dapat di indikasikan sebagai guru profesional. Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan profesionalime guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong berdasarkan kemampuan akademis atau profesional telah berkembang dan terus meningkat karena dari 18 jumlah guru dan tenaga pendidik yang ada lima di antaranya sudah bersertifikat.<sup>128</sup>

Berikut data guru yang sudah bersertifikat di MTs Ma'arif NU 3 Plompong

**Tabel4.13<sup>129</sup>**

**Data Guru Sertifikasi  
MTs Ma'arif NU 3 Plompong  
Tahun 2021/2022**

No	Nama	Tahun Lulus
1	Suwardi S.Pd	2010
2	Drs. Hidayaturohman	2010
3	Asrori S.Pd	2014
4	Bisri Mustopa M.Pd	2015
5	Muhamad Ma'ruf S.Pd.I	2015

<sup>128</sup> Hasil Wawancara Kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, th.2022.

<sup>129</sup> Dokumentasi data guru sertifikasi MTs. Ma'arif NU 3 Plompong. Th. 2022.

Persyaratan akademis merupakan syarat yang sangat penting bagi profesionalitas seorang guru dan merupakan faktor penentu keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan. Kesuksesan pendidikan menjadi tanggung jawab guru sebagai pemateri agar apa yang di sampaikan dapat di terima siswa maka seorang guru harus mempunyai ketrampilan mengajar, penguasaan materi dan mengevaluasi murid dengan baik. Hal itu dapat di capai dan berhasil dengan kemampuan guru yang profesional di bidangnya.

## **2. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Ma'arif NU 3 PLompong**

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Meskipun guru sebagian besar telah terdidik di bidang pendidikan belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Peningkatan profesionalisme guru sudah seharusnya terus di tingkatkan, tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga dari diri guru itu sendiri harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen. pengembangan profesionalisme guru di sekolah mejadi tanggung jawab bersama pihak sekolah, guru dan pemerintah. Untuk mejadi guru profesionali maka empat standar kompetensi guru yakni kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang sudah di jabarkan di atas harus bisa di laksanakan. Namun hal itu nyatanya tidak mudah dan perlu terus di kembangkan.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah/Madrasah antara lain: melalui optimalisasi tenaga yang ada, yaitu dari 18 guru yang ada bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) sebanyak 6 kelas yang ada. Dalam Pelatihan Pengembangan kompetensi dan profesional, guru dilibatkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pelatihan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di luar madrasah/Madrasah (kerjasama dengan instansi lain), seperti dalam pembelajaran kesehatan, ketertiban lalu lintas, dan lain sebagainya.

Pengusulan mutasi antar madrasah/Madrasah dan atau pengangkatan guru baru kepada yayasan dan dinas pendidikan kabupaten/kota/provinsi sesuai dengan kebutuhan. Memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan jurusan. yang saya lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain:<sup>130</sup>

1. Menempatkan guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya
2. Mengajukan guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S.I/S.2)
3. Mengikut sertakan guru dalam sertifikasi yang diprogramkan pemerintah
4. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan/workshop yang di adakan pemerintah
5. Mengikut sertakan guru dalam Kelompok Kerja Guru KKG

MTs Ma'arif NU 3 Plompong sebagian guru memang sudah memenuhi kualifikasi kemampuan akademis namun masih ada beberapa guru yang masih dalam proses kuliah menuju jenjang S1. Sekolah terus mengupayakan peningkatan profesionalisme guru tersebut dengan berbagai cara baik melalui jalur pelatihan, workshop, membaca buku dll. Berikut di sajikan beberapa langkah pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong di yaitu :

**a) Strategi pengembangan kompetensi pedagogik**

Profesionalisme guru di indonesia masih sangat rendah, hal tersebut di sebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dari sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah upaya pengembangan profesionalisme guru perlu terus di lakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka yang berhubungan dengan tugasnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan.<sup>131</sup>

Peran penting guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Guru harus mampu melakukan komunikasi dua arah antara guru

---

130 Hasil Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.

131 Hasil Wawancara Kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong th 2022.



dan siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, baik dan efektif. Namun hal itu tidaklah mudah guru perlu belajar dan latihan secara terus menerus untuk dapat menjadi guru profesional. Agar dapat memaksimalkan pembelajaran di kelas guru bisa merencanakan pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran yang efektif. Berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong dengan indikator kompetensi pedagogik antara lain :

### **1. Pelatihan**

Guru di ikut sertakan dalam kegiatan pelatihan melalui *Zoom*.

Dengan tema :

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus.
- b. Penataan ruang kelas yang baik dalam proses pembelajaran.
- c. Penggunaan media pembelajaran seperti menggunakan proyektor dan media pembelajaran yang lain.
- d. Pelatihan public speaking bagi guru dalam hal penyampaian materi pembelajaran yang lebih variatif.
- e. Pelatihan pembuatan media pembelajaran.<sup>132</sup>

Dengan mengikuti pelatihan tersebut guru akan mendapatkan ilmu dan wawasan pengetahuan yang lebih banyak serta pengalaman yang lebih luas sehingga dalam menyampaikan materi akan lebih luas dan bervariasi.

### **2. Workshop Pengembangan Guru Profesional<sup>133</sup>**

Workshop merupakan sarana diskusi dan bertukar pikiran mengenai suatu hal. Workshop pengembangan profesional guru saat ini sering dilaksanakan oleh Kementerian Agama melalui *Zoom Meeting* atau pun hadir secara langsung. Beberapa di antaranya pernah diikuti oleh guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong yaitu :

- a. Workshop peningkatan mutu guru tingkat Kabupaten Brebes
- b. Workshop penilaian kinerja guru (PKG)

---

132 Hasil Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.

133 Hasil Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.

- c. Workshop Kurikulum 13
- d. Workshop Administrasi Pendidikan K13
- e. Workshop Sasaran Kerja Pegawai (SKP)
- f. Workshop Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
- g. Workshop Pelatihan Merdeka Belajar

Workshop sebagai sarana diskusi dan pemecahan masalah yang di hadapi di lingkungan sekolah baik masalah guru, siswa maupun lainnya, menghadirkan para narasumber yang ahli di bidangnya sehingga harapannya mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop dapat meningkatkan skill dan kemampuan guru di bidangnya, dapat memperluas jaringan dan menambah luas ilmu dan pengetahuan bagi guru yang bersangkutan.<sup>134</sup>

### 3. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kegiatan KKG dilaksanakan oleh guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong setiap satu bulan sekali yang wajib di ikuti oleh setiap guru. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang di selenggarakan oleh pengawas kecamatan untuk meningkatkan kemampuan guru. Terutama dal hal :

1. Penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
2. Penyusunan Silabus
3. Penyusunan Program Semester (PROMES)
4. Penyusunan program tahunan (PROTA)

Program KKG ini beri isikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada guru terkait kebijakan pengembangan profesionalisme guru di tingkat daerah sampai pusat. Dengan kegiatan ini guru di harapkan mampu menyusun administrasi pembelajaran guru secara baik dan benar sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.<sup>135</sup>

---

134 Hasil Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.

135 Hasil Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.

#### **4. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Kegiatan pengembangan profesionalitas guru merupakan pengembangan kemampuan guru yang di laksanakan secara bertahap dan terus menerus. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah bagi para guru untuk bersama sama membahas masalah yang ada dalam tugasnya dan mencari solusi bersama serta menerapkannya dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan MGMP guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong yang di selenggarakan oleh kelompok MGMP Madrasah Tsanawiyah tingkat kecamatan di bertempat di tiap sekolah secara bergilir. Kegiatan ini ber isi kan materi tentang :

- a. Penyusunan Kisi – Kisi soal semester
- b. Penyusunan Kisi –Kisi Soal ujian madrasah
- c. Penyusunan Soal Mid Semester
- d. Penyusunan Soal Semester
- e. Penyusunan Soal Ujian Madrasah
- f. Penyusunan penilaian semester
- g. Penilaian Ujian Madrasah

Indikator kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang baik adalah menghasilkan produk yang dapat di gunakan oleh para anggotanya.<sup>136</sup>

#### **b) Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang di miliki seorang guru agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakteristik peserta didik. melalui strategi peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan profesi berkarakter guru guru dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang baik. Peningkatan kompetensi tersebut bermanfaat dalam mengelola kelas supaya proses pembelajaran di kelas benar benar

---

136 Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022

berjalan dengan baik. Pembelajaran itu tidak hanya mentranfer saja tetapi sungguh –sungguh menjadi pembelajaran yang berkarakter<sup>137</sup>.

Guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong menerapkan pendidikan karakter di setiap kegiatan pembelajaran seperti :

1. Membiasakan mengajak siswa melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.
2. Kerja bakti di lingkungan sekolah
3. Menolong teman
4. Penataan tata duduk siswa yang bervariasi
5. Memberikan materi pembelajaran dengan berbagai metode sehingga pembelajaran tidak monoton.
6. Melakukan kegiatan belajar di luar kelas.
7. Memberikan motivasi pada siswa dengan menyampaikan hal hal positif.
8. Mendengarkan dan berusaha mencari solusi atas segala permasalahan yang di hadapi siswa.

Kepribadian guru yang santun, berbudi luhur serta berpikiran positif dapat menjadi teladan bagi siswa. Sehingga siswa dapat mencontoh budi pekerti yang baik dari gurunya disinilah keberhasilan kompetensi kepribadian dari seorang guru dapat di lihat. Berbagai pelatihan dan workshop guru sebagai sarana mengali ilmu pengetahuan dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar terus di lakukan. Tinggal bagaimana guru menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkannya.

### c) **Strategi Pengembangan Kompetensi Sosial**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial yakni kemampuan mengelola hubungan dengan masyarakat yang membutuhkan keterampilan, kecakapandan kapasitas

---

137 Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022

dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi.<sup>138</sup>

Berbagai pelatihan dan seminar yang di laksanakan guna meningkatkan kemampuan para guru agar dapat menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang semakin modern. Begitu juga kompetensi sosial yang terus di tingkatkan demi terwujudnya hubungan sosial bermasyarakat dengan berbagai pihak yang berada di lingkungan maupun di luar sekolah.

Guru MTs Ma'arif NU 3 plompong membangun hubungan sosial bermasyarakat dengan melakukan beberapa hal di antaranya :<sup>139</sup>

1. Di lingkungan internal sekolah Pembinaan hubungan antara sesama guru dengan keluarga di lakukan dengan berbagai kegiatan seperti: pengajian rutin, peringatan Haul, dan forum silaturahmi, fungsi dari kegiatan tersebut Membina hubungan antara sesama guru dengan keluarga dengan melakukan forum silaturahmi setiap satu bulan sekali, dalam membina hubungan antara sesama guru dengan keluarga adalah mengadakan pengajian bulanan guru dan keluarga, Membina hubungan antara sesama guru dengan keluarga yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian guru dengan keluarga tiap bulan.
2. Pembinaan hubungan baik dengan wali murid  
Dalam membina hubungan baik dengan wali murid, komite, dan lingkungan sekitar MTs Ma'arif NU 3 Plompong bisa dikatakan sangat baik dan harmonis, dengan cara komunikasi melalui rapat wali murid setiap semester.
3. Pembinaan hubungan baik dengan masyarakat sekitar  
Membina hubungan dengan masyarakat sekitar dengan cara: mengadakan musyawarah atau rapat wali murid, mengikut sertakan masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan Madrasah, seperti Imtihan Akhirusanah, peringatan hari-hari besar Islam.

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara Kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong th 2022.

4. Membina hubungan baik antar rekan sesama guru

Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran tidak hanya menjadi wadah untuk para guru belajar menyusun dan merencanakan rencana kerja guru tetapi menjadi wadah bagi guru dan tenaga pendidik dalam bersosialisasi, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengikuti kegiatan ini guru memiliki kesempatan untuk berkomunikasi satu sama lain dalam lintas satuan pendidikan.

5. Membina hubungan baik dengan lingkungan luar sekolah seperti lembaga pelatihan dan kursus, lembaga masyarakat dan yang lainnya.<sup>140</sup>

Kompetensi sosial mutlak di miliki seorang guru. Yang di maksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar( Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d). Karena itu guru harus dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar<sup>141</sup>.

**d) Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional**

1. Memberi dukungan kepada guru yang kualifikasi pendidikan SMA/MA/pondok untuk mengikuti kuliah S1.

Berdasarkan data guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong bahwa masih ada 3 Guru yang belum memiliki gelar sarjana dan 1 guru yang belum sarjana tapi sudah Diploma 2. Sebagai bentuk peningkatan

---

140 Hasil Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.

141 Hasil Wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 PLompong th. 2022.



profesi guru maka saat ini 3 Guru yakni Triyono, Pipin ahzam dan Sri Ainun Fauziah sedang menempuh kuliah di Universitas Terbuka (UT) dengan menempuh jurusan sesuai bidangnya. Salah satu nya Triyono sebagai Guru Olahraga sedang menempuh kuliah jurusan PJOK di Universitas Terbuka. Sekolah memberikan kesempatan atau dukungan berupa :

- a. Memberikan waktu bagi guru untuk melanjutkan study bagi guru yang belum sarjana.
- b. Memberikan kesempatan bagi yang sudah sarjana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.
- c. Memberikan bantuan biaya kuliah berupa pinjaman dari sekolah.
- d. Guru yang sedang kuliah boleh menggunakan fasilitas sekolah berupa komputer.
- e. Guru bisa menggunakan wifi internet yang ada di sekolah untuk menunjang kegiatan perkuliahnya.
- f. Memberikan kemudahan akses dalam menyelesaikan studi.
- g. Menggunakan fasilitas perpustakaan.

Di harapkan dengan adanya dukungan dan fasilitas yang telah di berikan sekolah pengembangan profesional guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong dari segi kompetensi Profesional akan terus meningkat agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

2. Memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi  
Strategi pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong tidak hanya memberikan kesempatan guru yang belum sarjana untuk melanjutkan kuliah. Guru yang sudah sarjana juga diberi dorongan dan kesempatan untuk melanjut kuliah ke jenjang Magister. Saat ini sudah ada satu orang guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong yang sudah lulus kuliah S2 dan bergelar M.Pd yakni Bapak Bisri Mustofa M.Pd<sup>142</sup>. di harapkan ini bisa menjadi motivasi

---

142 Hasil Wawancara kepala dan waka MTs Ma'arif NU 3 Plompong th.2022

bagi guru yang lain untuk bisa melanjutkan sekolah lagi ke jenjang selanjutnya, begitu juga guru yang sudah lulus S2 di harapkan bisa berbagi ilmu dan pengalamanya kepada guru yang lain agar semua guru maupun tenaga pendidik yang ada di MTs Ma'arif NU 3 Plompong sama sama bisa memajukan dan mengembangkan sekolah MTs Ma'arif NU 3 Plompong.

### C. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini di perlukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah di mengerti dan berguna bagi sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian<sup>143</sup>.

Metode pengembangan profesionalisme guru menuntut guru menguasai ke empat komponen penting yang tercantum dalam undang – undang dasar Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan kompetensi Profesional.

Berdasarkan data yang di dapat kan peneliti dalam penelitiannya maka dapat di hasilkan informasi pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Selain kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik juga harus di miliki seorang guru. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau ketrampilan guru yang bisa mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. kemampuan ini berkaitan dengan tugas teknis yang berkaitan dengan kinerja guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 2 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik

---

<sup>143</sup><https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya.2022>.

yang dapat merubah sikap, karakter, dan pemikiran peserta didik yang lebih baik.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi sebagai kode etik perilaku profesi dalam sistem pengawasan tertentu. Kompetensi sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup 3 penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :<sup>144</sup>

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) pengembangan kurikulum / silabus;
- d) Perencanaan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB);
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Di harapkan guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah di tentukan dalam standar pendidikan nasional.

Guru bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya dengan melaksanakan perencanaan dan proses

---

144 Hasil wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 2022.

pembelajaran serta menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya yang di lakukan guru untuk menerapkan Pengembangan kompetensi profesional guru yang telah di buat kepala Madrasah adalah:<sup>145</sup>

1. Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong Mengembangkan Rancangan Pembelajaran dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif , serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagian telah mampu menyusun secara mandiri, menyusun RPP sesuai juknis, dan disesuaikan dengan realitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dan sebagian ada yang menyusun RPP dengan mencontoh orang lain (copy paste) dari MGMP atau workshop antar Madrasah.
2. Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong melakukan pengembangan kurikulum dan silabus dengan cara mengkaji KI/KD, indikator dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik, dengan mengkolaborasikan dengan kebutuhan peserta didik, melalui wadah MGMP, workshop dengan Madrasah yang mengacu kepada standar kurikulum/silabus yang ada.
3. Mengembangkan Metode Pembelajaran, Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan

---

145 Hasil Wawancara Kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong th.2022.

metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, antara lain: metode demonstrasi, metode inquiri, metode penemuan, metode experiment, metode pemecahan masalah, metode karyawisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan dan pemahaman tentang metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara tepat.

Dalam proses pembelajaran, guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, mengikuti perkembangan metode pembelajaran saat ini, tetapi sebagian masih ada yang belum menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

## **2. Pengembangan Kompetensi Kepribadian**

Guru memegang peran dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan dari seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan.<sup>146</sup>

Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Hal ini menuntut seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya. Guru harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Kepribadian guru menjadi contoh bagi peserta didiknya. Kepribadian guru menjadi faktor yang menentukan baik atau

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 2022.

buruknya kepribadian anak. Kepribadian yang baik menjadi persyaratan seorang guru.

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tingkah dan perilaku guru menjadi contoh nyata bagi siswa. Berkaitan dengan kompetensi kepribadian ini maka guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada siswa melalui cara<sup>147</sup>.

- a. Memberikan bantuan dan dorongan kepada siswa dengan cara memberikan motivasi positif kepada siswa.
- b. Melakukan pengawasan dan pembinaan kepada siswa yang bermasalah.
- c. Mendisiplinkan siswa agar siswa patuh dan taat terhadap norma dan aturan sekolah
- d. Memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk sekolah dengan hukuman yang mendidik bukan dengan kekerasan. misalnya dengan menyuruh siswa menghafal surat yasin.
- e. Melakukan kegiatan sholat berjamaah bersama guru dan siswa.

Penerapan Nilai-nilai budi pekerti yang baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah MTs Ma'arif NU 3 Plompong menjadi kewajiban semua pihak yang terlibat. Kedisiplinan merupakan kunci utama agar aturan dan norma yang sudah ditetapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Guru sebagai penanggungjawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara kepala MTs Ma'arif NU 3 Plompong, 2022.



### **3. Pengembangan Kompetensi Sosial**

Kompetensi social merupakan perwujudan sikap soal dari seorang guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kemampuan ini dikembangkan untuk mewujudkan keberadaan sekolah MTs Ma'arif NU 3 Plompong kepada lingkungan dan masyarakat dengan cara :

- a. Kegiatan Pertemuan rutin baik dengan wali murid ataupun dengan masyarakat di lakukan secara terus menerus sesuai jadwal sehingga dapat menjadi evaluasi bagi sekolah kedepannya.
- b. Kegiatan keagamaan yang di lakukan selama bulan ramadhan seperti tahlil keliling ke setiap masjid dan perdukuhan yang berada di Desa Plompong sudah berjalan sampai saat ini.<sup>148</sup>

### **4. Pengembangan Kompetensi Profesional**

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 juga dijelaskan bahwa Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jejang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Kualifikasi akademik ini ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jejang, jenis dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diajarkannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Kualifikasi akademik dapat dimaknai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

---

<sup>148</sup> Dokumentasi data guru sertifikasi MTs. Ma'arif NU 3 Plompong. Th. 2022.

Guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong sebagian telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan. Yang belum sesuai, melanjutkan pendidikannya.

Berikut di sajikan data guru yang sudah memenuhi kualifikasi akademik dan sudah melaksanakan sertifikasi guru.

**Tabel 4.14<sup>149</sup>**

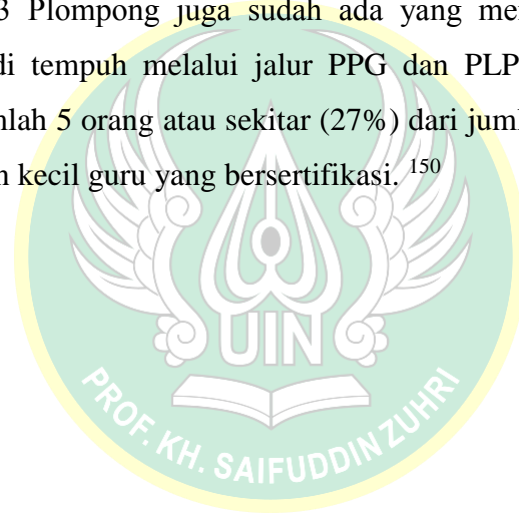
**Kualifikasi akademik dan Sertifikasi Guru di  
MTs Ma'arif NU 3 PLompong**

NO	NAMA	LULUSAN	MA-PEL	Kualifikasi Sertifikasi
1.	Suawardi, S.Pd	S1, FIPS	PPKn	Sudah
2.	Matlub, A.Ma	D2	Qur'an Hadis	Belum
3	Asrari, S.Pd	S1, PBI	Bhs. Indonesia	Sudah
4	Drs. Hidayaturrohman	S1	IPA	Sudah
5	Bisri Mustofa, M.Pd	S2, PAI	Fiqih	Sudah
6	Sunoto, S.Pd	S1, PPKn	SBDP	Belum
7	Sutriyono, S.Pd	S1, PSI	Bhs. Jawa	Belum
8	Mustain, S.Pd	S1, MIPA	Matematika	Belum
9	Fathulloh, S.Kom	S1. Kom	TIK	Belum
10	Nur Hikmah, S.Pd.I	S1, PAI	Akidah Akhlak	Belum
11	Bunikman, S.Pd.I	S1, PAI	Bhs. Inggris	Belum
12	Wahyudin, S.Kom	S1. Kom	Bhs. Arab	Belum
13	Moh. Ma'ruf, S.Pd.I	S1, PAI	BK	Sudah
14	Iqbal Hasbulloh, S.Pd.I	S1, PAI	SKI	Belum

<sup>149</sup> Dokumentasi Data Kualifikasi akademik MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2021.

15	Triyono	SLTA	PJOK	Belum
16	Moh. Nurseha, S.Pd	S1, PAI	IPS	Belum
17	Sri Ainun Fauziah	SLTA	OPM	Belum
18	Akhmad Khoiron, S.Pd.	S1, PAI	Bendahara	Belum

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong yang berjumlah 18 orang 15 di antaranya sudah S1 atau sekitar (83%) dari jumlah guru yang ada sudah memenuhi kualifikasi akademik dengan pendidikan minimal pendidikan sarjana. Sedangkan 3 orang atau sekitar (16%) belum sarjana dan sedang menempuh kuliah di Universitas Terbuka. Guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong juga sudah ada yang memiliki sertifikat guru profesional yang di tempuh melalui jalur PPG dan PLPG. Guru yang sudah bersertifikasi berjumlah 5 orang atau sekitar (27%) dari jumlah guru yang ada, ini berarti baru sebagian kecil guru yang bersertifikasi.<sup>150</sup>




---

<sup>150</sup> Hasil wawancara kepala MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2022.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 3 Plompong makadari segi kompetensi profesional guru MTs Ma'arif NU 3 Plompong secara garis besar sudah memenuhi kriteria kompetensi profesional karena 83% guru sudah bergelar S1 bahkan sudah ada yang S2, guru mengajar sesuai dengan bidang pendidikannya, sudah ada guru yang mempunyai sertifikat pendidik, dan guru yang masih SMA diberi kesempatan untuk melanjutkan kuliah. Dari segi kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong secara terus menerus di libatkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan workshop, KKG, MGMP sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi kompetensi kepribadian guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong berupaya membiasakan diri dengan siswa menjalankan kegiatan positif yang dapat meningkatkan kepribadian yang mantap, berkarakter dan berahlak mulia. Guru mendisiplinkan aturan dan norma yang sudah berjalan agar tetap berjalan sebagai mana mestinya. Dari segi kompetensi sosial guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong berusaha berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun luar sekolah sebagai bentuk upaya untuk mendekatkan sekolah dengan pihak luar.<sup>151</sup>

Strategi pengembangan profesionalisme guru di MTs Ma'arif NU 3 Plompong di wujudkan dengan menerapkan empat kompetensi kriteria guru profesional yakni kompetensi profesional atau kompetensi akademik dengan menempatkan guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, memberi kesempatan pada guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, mendaftarkan guru yang sudah memenuhi kualifikasi untuk mendapatkan sertifikat keguruan. Kompetensi pedagogik dilaksanakan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara kepala MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2022.

guru dari mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, KKG dan MGMP. Ilmu yang sudah di hasilkan secara terus menerus di praktekan dan di kembangkan agar kemampuan dan kinerja guru semakin meningkat dan berkembang. Dari segi kompetensi kepribadian guru di beri arahan serta motivasi untuk dapat menerapkan dan menunjukkan perilaku yang terpuji, sopan santun, berahlakul karimah. Sekolah menerapkan kode etik bagi guru dan guru harus menjalankan dan melaksanakan kode etik tersebut. Dari segi kompetensi sosial guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah. Guru di harapkan mempunyai kemampuan bersikap luwes, ramah dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan atas kesimpulan tersebut, maka, semua itu dapat berimplikasi pada beberapa hal khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pertama, kualifikasi pendidikan dapat membantu guru menguasai materi dan bahan ajar yang akan di sampaikan. Guru yang mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang di miliki akan berimplikasi pada meningkatnya kualitas para guru untuk lebih baik dalam kegiatan pengajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi perkembangan pendidikan ke arah yang lebih baik, terukur, pasti, dan tentunya mendapatkan hasil yang lebih optimal dari pembelajaran sebelumnya.

Kedua, pelatihan dan workshop membantu guru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan metode mengajar yang semakin baik kualitas/mutunya dari waktu ke waktu sehingga para peserta didik dapat lebih mudah dalam menangkap informasi dan memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan yang pada akhirnya teori-teori tersebut dapat diaplikasikan dan dirasakan kebermanfaatannya di kehidupan nyata.<sup>152</sup>

Ketiga, pengembangan profesionalisme guru merupakan upaya yang dilakukan oleh Madrasah dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru khususnya dalam penyampaian materi, kreativitas mengajar, penguasaan materi, kemampuan berfikir yang luas yang berimplikasi pada hasil yang

---

<sup>152</sup> Hasil wawancara kepala MTs. Ma'arif NU 3 Plompong, th.2022.

akan dicapai yaitu menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar pendidikan dan kurikulum yang ingin di capai pemerintah.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap MTs Ma'arif NU 3 Plompong sebagai berikut:

#### **1. Bagi Madrasah**

Profesionalisme guru merupakan suatu keadaan dimana seorang guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran yang telah terdidik dan terlatih dengan baik,serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Madrasah harus dapat memfasilitasi para guru agar dapat mengembangkan profesionalisme guru di bidanya dengan memberikan fasilitas dan sarana yang mendukung seperti memberikan kelengkapan fasilitas mengajar dan fasilitas pendukung lainnya.

#### **2. Bagi Guru**

Melakukan pembelajaran dengan berbagai metode pengajaran yang dapat menarik minat siswa, mengikuti sertifikasi, mengikuti workshop, mempersiapkan perangkat pembelajaran, membuat perencanaan dalam mengajar, menambah wawasan melalui media-media yang ada,peningkatan kompetensi profesional guru khususnya dalam meningkatkan kualitas atau mutu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari setiap program pengajaran yang telah dibuat. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dengan memanfaatkan teknologi dan sarana yang telah di sediakan oleh Madrasah.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **TAUFIKURROHMAN**  
NIM : 201765038  
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 17 April 1983  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam/Indonesia  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Gunungsumping Rt. 03 Rw.08 Desa Plompong  
Kec. Sirampog Kab. Brebes

Orang Tua

Ayah : Watim

Ibu : Kusni

### Riwayat Pendidikan

MI Tarbiyatussibyan Gunungsumping : Tahun 1996  
MTs. Ma'arif NU 3 Plompong : Tahun 1999  
MMA Tambak Beras Jombang Jatim : Tahun 2002  
STIT Brebes : Tahun 2011

### Riwayat Pekerjaan

Guru Akidah Akhlak MTs. Ma'arif NU 3 Plompong: Mulai Tahun 2005-2011  
Guru Kelas MIS Tarbiyatussibyan Gunungsumping : Mulai Tahun 2008 Sampai  
sekarang

Brebes, .....2022  
Penulis

Taufikurrohman  
NIM. 201765038



## DAFTAR PUSTAKA

Nizar Samsul & Syaifudin M. "Isu-isu Konteporer Tentang Pendidikan Islam," (Jakarta, Kalam Mulia, 2010).

*Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005.*

Tim Peneliti Pendidikan Balai LITBANG : " *Pemetaan Mutu Madrasah Aliyah, Dalam rangka mencapai Standar Nasional Pendidikan di Provinsi RIAU*", (Jakarta, Balai Litbang Agama, 2011).

Frida Sarimaya : " *Sertifikasi Guru (dilengkapi dengan UU dan Permen RI)*", ( Bandung: Yrama Widya, 2008).

Choirul Fuad Yusuf : " *Isu-isu Sekitar Madrasah*", (Jakarta, Puslitbang Depag RI, 2006).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Surabaya: Fajar Mulya, 2002).

Shihab, Quraisy. " *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*" ( Jakarta,

Lentera Hati, 2002).

Jurnal: "Pendidikan Manajemen Perkantoran", Jpmanper.2010.

Abuddin Nata, " *Kapita Selekta Pendidikan Islam*", (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012).

Al-Rasyidin dan Saasul Nizar, " *Filsafat Pendidikan Islam*" (Jakarta, Ciputat Press, 2005)

A.Muri Yusuf, " *Pengantar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982) Asmani. Jamal Makmur, *7 kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*,

Cet.1 (Jogyakarta: Power Books, 2009)

Basrowi & Suwandi, *Mamahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, Cet.1, (Jakarta: Raih Asa Sukses,, 2009)

Buchori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Cet.2 (Bandung: Alfabeta, 2009)

Choirul Fuad Yusuf, "Isu-isu Sekitar Madrasah", (Jakarta, Puslitbang Depag RI, 2006)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Surabaya: Fajar Mulya, 2002). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia".(Jakarta, Balai Pustaka, 1990)

E. Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Cet.4 (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009)

Frida Sarimaya, " Sertifikasi Guru (dilengkapi dengan UU dan Permen RI)", (Bandung, Yrama Widya, 2008)

H.A.R. Tilaar, " Paradigma Baru Pendidikan Nasional", (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)

Jean D Grambs and C. Morris Mc Clare, " Fundantion of Theching an Introduction to modern education"

Jejen Musfah, Pengembangan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Cet.1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Masnur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2007)

M. Ngalim Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis", (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004)

Muhaimin, " Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendrasaidikan Islam",( Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2011)

Muhamad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010) Cet.2.